

**EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT
BAZNAS KABUPATEN BEKASI**

*(EFFECTIVENESS OF ZAKAT DISTRIBUTION BY BAZNAS BEKASI
DISTRICT)*



ACC daftar ujian

Rakhmawati

Oleh :

Aditya Dwi Saputra

19423067

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawahini

Nama : Aditya Dwi Saputra
Nim : 19423067
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 01 Juli 2024



Aditya Dwi Saputra

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 Juli 2024 M

3 Muharram 1446 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 1539/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2023 tanggal surat: 03 Oktober 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Aditya Dwi Saputra
NIM : 19423067
Jurusan/Program Studi : Studi Islam/Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Pendistribusian Dana zakat BAZNAS
Kabupaten Bekasi

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Rakhmawati, S.Stat., MA., M.Sc

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir : Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS
Kabupaten Bekasi
Disusun oleh : ADITYA DWI SAPUTRA
Nomor Mahasiswa : 19423067

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Rakhmawati, S.Stat, MA (.....)
Penguji I : Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA (.....)
Penguji II : Soya Sobaya, SEI, MM (.....)



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi, menerangkan bahwa:

Nama : Aditya Dwi Saputra

NIM : 19423067

Judul Skripsi : Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 Juli 2024



Rakhmawati, S.Stat., MA., M.Sc

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil‘alamin, Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberi kita nikmat, karunia, dan rahmat tanpa henti dan terus memberikan kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhir penelitian ini dengan baik. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk hidup dan selalu mengharpkan syafaatnya di akhirat kemudian. Melalui karya yang telah disusun dengan sebaik-baiknya, oleh penulis yang di persembahkan untuk.

Kedua orang tua penulis, yang selalu memberikan dukungan serta doa, moral, batin, pikiran dan materi, yang telah mendidik, menyayangi dan memberikan contoh yang sangat baik kepada penulis, serta selalu memberikan doa yang tanpa henti diberikan kepada penulis, dan selalu memberikan dukungan yang terbaik sehingga penulis dapat berada di titik ini, tiada henti penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis.

Terimakasih kepada sahabat saya, Dito, Kuncung, Julian, Cici yang selalu memberikan dukungan melalui doa, membantu memberikan pemikiran dalam penulis menyelesaikan tugas akhir ini, dan juga menghibur serta memberikan semangat ketika penulis menyusun tugas akhir ini. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada semua dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia terutama kepada dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat dari awal hingga akhir masa perkuliahan. Saya ingin mengucapkan terimakasih khususnya kepada Dosen Pembimbing penulis Ibu Rakhmawati, S.Stat., MA., M.Sc. yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan banyak saran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini hingga mencapai sidang. Penulis ucapkan terimakasih atas segala hal yang telah Dosen Pembimbing berikan, semoga

segalanya Allah SWT selalu berikan kesehatan, rezeki yang lancar, diberi kemudahan segala hal, dan selalu diberikan keberkahan.

Terimakasih kepada diri sendiri yang selalu kuat dalam menghadapi berbagai cobaan dan berbagai perjalanan hidup, selalu sabar, dan tetap menebarkan kebaikan kepada orang lain, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik

HALAMAN MOTO

Dalam setiap pemberian berkah yang kita terima, terdapat tanggung jawab untuk memberikan bagian yang seharusnya kepada sesama melalui zakat. Niatkan dengan tulus dan ikhlas, sematas-matas untuk memberikan bantuan kepada sesama.

نفعك ما مالك خير

Sebaik-baik hartamu adalah yang bermanfaat bagimu

“Barang siapa yang meniti suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.

(HR Ahmad)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11)

ABSTRAK
EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT BAZNAS
KABUPATEN BEKASI
ADITYA DWI SAPUTRA

19423067

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit sosial yang berada di Indonesia dan sudah menjadi perhatian penting bagi pemerintah sehingga menjadi tugas penting bagi pemerintah untuk mengentaskannya. Dilihat dari permasalahan tersebut, peranan zakat menjadi hal yang dapat membantu mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian mix method dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam. Dalam mengukur tingkat efektivitas pengelolaan dana zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi menggunakan ACR (*Allocation to Collection Ratio*) dengan menggunakan rasio perhitungan *Zakah Allocation Ratio*. Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bekasi yang berlokasi di Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi pada tahun 2021 mendapat skor sebesar 96% dengan kategori *Highly Effective* sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan skor sebesar 71% dengan kategori *Effective* dan pada tahun 2023 mendapatkan skor sebesar 106% dengan kategori *Highly Effective*. Selamaa tiga tahun terakhir, BAZNAS melakukan pendistribusian dana zakat sejumlah 146.315 jiwa yang mana angka tersebut sudah melampaui tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Bekasi, BAZNAS juga melakukan pendistribusian paling efektif pada program Bekasi Peduli.

Kertas Kunci: Efektivitas, Allocation to Collection Ratio, pendistribusian zakat.

ABSTRACT
EFFECTIVENESS OF ZAKAT DISTRIBUTION BY BAZNAS BEKASI
DISTRICT

ADITYA DWI SAPUTRA

19423067

Poverty is one of the social diseases in Indonesia and has become an important concern for the government so it is an important task for the government to eradicate it. Judging from these problems, the role of zakat is something that can help reduce the poverty rate in Indonesia. This research uses mix methode methods with data collection methods using observation, documentation and in-depth interviews. In measuring the level of effectiveness of zakat fund management, BAZNAS Bekasi Regency uses ACR (Allocation to Collection Ratio) using the Zakah Allocation Ratio calculation ratio. This research was conducted at the Bekasi Regency National Amil Zakat Agency which is located in the Bekasi Regency Government Office Complex. The results of this research show that in 2021 BAZNAS Bekasi Regency's zakat management received a score of 96% in the Highly Effective category, while in 2022 the score decreased by 71% in the Effective category and in 2023 it received a score of 106% in the Highly Effective category. Over the last three years, BAZNAS distributed zakat funds to 146,315 people, a figure that has exceeded the poverty level in Bekasi Regency, BAZNAS also carries out the most effective distribution of the Bekasi Cares program.

Key words: *Effectiveness, Allocation to Collection Ratio, distribution of zakat.*

PEDOMAN TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihayati oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas

lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selam ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat

Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kertas sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah

8. Penulisan kertas
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	koma terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatḥah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Ḍammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kertasba
- فَعَلَ fa`ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا...إِي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kertas yang terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kertas yang menggunakan kertas sandang *al* serta bacaan kedua kertas itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- | | |
|-------------------------------|--|
| - رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | raudah al-atfāl/raudahtul atfāl |
| - الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah |
| - طَلْحَةُ | talhah |

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kertas sandang

Kertas sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kertas sandang itu dibedakan atas:

- a. Kertas sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kertas sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kertas sandang itu.

- b. Kertas sandang diikuti oleh huruf qamari

Kertas sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kertas sandang ditulis terpisah dari kertas yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kertas. Bila hamzah itu terletak di awal kertas, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan kertas

Pada dasarnya setiap kertas, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kertas- kertas tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kertas lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kertas tersebut dirangkaikan juga dengan kertas lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kertas sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kertas sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al`ālamīn/Alhamdulillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kertas lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l alamin puji syukur kehadiran tuhan yang maha esa karena ats limpahan berkah dan rahmatnya, sholawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rishalah ishlam sehingga kita dapat merasakan nikmat iman dan islam hingga saat ini.

Dari awal berjalanya penyusunan tugas akhir ini penulis mengakui masih belum maksimal dalam menjalankannya namun seiring berjalannya waktu, pada akhirnya penulis mendapatkan ilmu yang sangat luar biasa, Skripsi ini disusun untuk sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia yang berjudul **“Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi”**

Skripsi ini mencakup seluruh kerja keras dan jerih payah penulis selamaa menjalankan proses perkuliahan. Bermula observasi, perencanaan dan proses penyusunan berlangsung. Menyadari segala kekurangan, penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, LC., M.E. selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam.
5. Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Terima kasih kepada seluruh Dosen Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pelajaran dan ilmunya
7. Terima kasih kepada Orang tua saya khususnya Bapak Joko Sutanto. dan Ibu Siti Rahayu yang selalu memberikan dukungan, motivasi, arahan, finansial selamaa berkuliah serta doa dan ketulusan kasih sayang yang tidak terhingga sehingga menjadi sumber semangat utama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, juga kakak saya Laras Ayu Sutanti yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan agar dapat kebersamai kami di setiap proses kehidupan kedepan.
8. Terima kasih kepada sahabat dan teman-teman terdekat yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan bantuan nya demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman Prodi Ekonomi Islam 2019 yang selamaa ini sudah banyak sekali memberikan bantuan, ilmu, pengalaman dan waktunya. Semoga kedepan kita akan bertemu dalam keadaan sukses.
10. Terima kasih untuk diri yang begitu luar biasa dalam menjalani segala proses dalam pengerjaan tugas akhir ini. Untuk bisa selalu optimis dalam melakukan segala sesuatu hingga akhirnya skripsi ini menjadi salah satu pembuktian terhadap diri sendiri bahwa mampu menyelesaikannya dengan baik.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANFILTERASI	xi
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI.....	xxiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II.....	7
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Telaah Pustaka	7
B. Landasan Teori	12
BAB III	18
METODE PENELITIAN.....	18
A. Desain Penelitian	18
B. Lokasi Penelitian	18
C. Waktu Penelitian	18
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
E. Teknik Penentuan Informan.....	19

F. Sumber Data.....	20
G. Teknik Pengumpulan Data.....	21
H. Instrumen Penelitian	21
I. Teknik Analisis Data.....	24
J. Metode Pengukuran Efektivitas	26
BAB IV	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum Kabupaten Bekasi	27
B. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Bekasi	29
C. Efektivitas Dana Zakat Berdasarkan Metode ACR	37
BAB V.....	59
KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Informan	19
Tabel 2 Identitas Informan	20
Tabel 3 Pedoman Wawancara	22
Tabel 4 Data Penelitian (Dalam Jutaan, Puluhan Dan Miliaran	38
Tabel 5 hasil penghitungan efektivitas pendistribusian dana zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi.	40
Tabel 6 Distribusi Dana Zakat dan Penerima Manfaat Per Program.....	42
Tabel 7 Pencarian Mustahik.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Laporan Pengumpulan 3 Tahun Terakhir.....	37
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi negara Indonesia yang merupakan negara berkembang sangat melekat sekali dengan berbagai macam permasalahan. Salah satu penyebab timbulnya permasalahan adalah tidak meratanya pendistribusian bantuan yang diberikan dan kemiskinan. Persentase penduduk miskin pada tahun 2019 yang ada Kabupaten Bekasi mencapai 4.01%, kemudian di tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 4.82%, selanjutnya di tahun 2021 Kabupaten Bekasi mengalami lonjakan angka kemiskinan mencapai 5.21%, dan sedikit mengalami penurunan sebesar 2.01% di tahun 2022, (Badan Pusat Statistik, 2023).

Menurut World Bank, definisi kemiskinan adalah *“the denial of choise and opportunities most basic for human development to lead a long healty, creative life and enjoy a decent standard of living freedom, self esteem, and respect of other”*. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemiskinan ialah suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu menikmati berbagai macam pilihan dan kesempatan dalam upaya memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti halnya pada Kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri, dan rasa ingin dihormati seperti orang lain.

Kemiskinan menjadi sebuah perhatian seluruh negara di dunia terutama negara Indonesia, pengentasan kemiskinan sudah menjadi rencana global yang sudah disepakati oleh para pimpinan dari seluruh negara di dunia. Rencana yang dilakukan oleh pemimpin negara di dunia di kenal dengan sebutan SDGs (*Sustainable Development Goals*). Rencana ini menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan sudah termasuk masalah global yang dimana dapat mempengaruhi banyak aspek. Menurut penelitian Widya & Busnetty (2022) Penyebab masalah kemiskinan dapat terjadi yang disebabkan oleh kesalahan manusiayaitu sendiri. Yang dimana terkadang manusia memiliki sifat sifat seperti boros, berlebihan, kikir dan tidak suka berbagi dengan sesama dan juga adanya ketidak

adilan di dalam masyarakat. Al- qur'an juga telah memberikan solusi tentang bagaimana sikap hidup dan perilaku yang seharusnya di tanamkan pada diri, membiasakan diri untuk berbagi kepada orang – orang yang membutuhkan, dan juga para pemimpin dapat memberikan keadilan kepada masyarakat yang membutuhkan. (Lukman Hakim, 2020). Dengan demikian pengentasan kemiskinan dapat mempertimbangkan juga dari perspektif islam.

Tingkat kemiskinan ekstrem di Kabupaten Bekasi sudah termasuk cukup tinggi, data yang diambil dari (NewsValid, 2023) dari keseluruhan masyarakat Kabupaten Bekasi yang berjumlah 3.899 juta jiwa, sebanyak 3.961 dari masyarakat Kabupaten Bekasi sudah masuk ke dalam kategori miskin ekstrem yang dimana jumlah tersebut akan terus bertambah apabila dibiarkan yang dimana akan berdampak ke berbagai aspek seperti kualitas dari SDM yang ada.

Dengan adanya permasalahan ini, agama Islam memberikan solusi melalui zakat yang berperan sebagai penyalur kekayaan dari tangan seseorang yang mampu ke tangan seseorang yang tidak mampu. Zakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat. Tujuan zakat bukan hanya sekedar menyantuni 8 asnaf tetapi zakat lebih fokus untuk mengatasi kemiskinan.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat di Indonesia. Sebagai lembaga zakat nasional, BAZNAS memiliki peran penting dalam membentuk kesejahteraan sosial serta pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dana zakat. BAZNAS memiliki tanggung jawab dalam mengumpulkan dana zakat masyarakat, zakat fitrah, zakat mal, maupun zakat penghasilan. Dari dana zakat yang dikumpulkan, BAZNAS mengelola dana tersebut dengan mendistribusikan melalui beberapa program antara lain seperti, santunan fakir miskin, biaya pendidikan, bantuan modal usaha, bantuan RTLH, dan tanggap bencana dengan pertimbangan yang sesuai dengan kebutuhan para masyarakat tanpa melanggar syariat islam dan tersalurkan sesuai dengan kriteria 8 Asnaf. Pendistribusian zakat menjadi bagian yang sangat penting dalam pengelolaan

zakat karena menjadi media penilaian kinerja Badan Amil Zakat yang berdampak pada seberapa tingginya tingkat kepercayaan para muzakki dalam menitipkan dana zakatnya. Penilaian kinerja organisasi pengelola zakat diperlukan untuk memastikan bahwa lembaga zakat tersebut telah beroperasi sebagaimana semestinya. Penilaian kinerja tersebut meliputi indikator kinerja utama, seperti frekuensi pencairan, efektivitas penentuan banyaknya dana yang akan disediakan untuk berbagai asnaf. (Susilowati, 2018)

Zakat sebagai sumber daya yang berpotensi bagi umat islam dan perlu pengelolaan yang profesional dalam rangka membantu program pemerintah pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Hal ini harus didukung oleh sumber daya yang memadai, pelayanan yang mudah, cepat, tepat serta akurat. Pengelolaan zakat dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian pada kegiatan pengakumulasian, penyaluran, serta pemanfaatan dana zakat secara efektif (Susilowati, 2018) Efektivitas pendistribusian dana zakat menjadi suatu komponen yang sangat penting untuk memastikan bahwa dana zakat digunakan dengan baik dan tepat sasaran. Apabila zakat dikelola dengan baik, maka zakat tersebut mengikat dengan kuat pada diri setiap umat muslim. (Azizah S. N., 2018) Efektivitas pendistribusian dana zakat dapat membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS. Apabila tata pengelolaan keuangan terjaga dengan baik, masyarakat tentu merasa yakin bahwa dana zakat yang telah disumbangkan akan digunakan secara efektif. Sebagai lembaga yang mengelola dana zakat pada tingkat nasional, BAZNAS memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana tersebut agar dapat digunakan untuk membantu mustahik dengan sebaik-baiknya.

Oleh sebab itu Pemerintah kabupaten Bekasi yang bekerja sama dengan BAZNAS kabupaten Bekasi mengeluarkan Program-program yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi. Program-program ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang termasuk ke dalam golongan 8 asnaf. Program yang dikeluarkan oleh BAZNAS kabupaten Bekasi antara lain Bekasi peduli, Bekasi Cerdas, Bekasi sehat, Bekasi taqwa,

dan Bekasi Mandiri. Dalam menjaga efektivitas Pendistribusian dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Bekasi, dibutuhkan upaya dalam meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan, melakukan pengawasan yang ketat pada penggunaan dana. Hal ini akan memastikan bahwa dana zakat yang dikumpulkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat yang membutuhkan melalui program-program yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dan kajian mendalam terkait efektivitas pendistribusian dana zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi. Dengan demikian maka judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah **“Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efektivitas dana zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi berdasarkan metode ACR?

C. Tujuan

1. Menganalisis dan mengetahui tingkat efektivitas dana zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi terhadap mustahik berdasarkan metode ACR.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menjadi kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan
 - b. Menjadi salah satu referensi dalam menunjang penelitian lain di masa yang akan datang
 - c. Memberikan tambahan literature atau bahan ajar bagi keilmuan yang berkaitan dengan topik pembahasan

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan lembaga pengelola zakat yang ada di Indonesia yang utama mengenai pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bekasi.
- b. Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan pengambilan keputusan lembaga pengelola zakat yang nanti dapat digunakan untuk prosedur pengelolaan zakat yang nantinya dapat diterima oleh semua pihak.

E. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan. Bab ini memaparkan latar belakang penelitian yang akan dilakukan, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II memuat tinjauan pustaka. Pada bab ini berisi telaah pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu dengan landasan teori dari penelitian yang diangkat. Penelitian-penelitian terdahulu berisi informasi tentang penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab ini juga disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti agar nantinya bisa digunakan sebagai bahan analisis untuk menjelaskan data yang diperoleh.

BAB III merupakan metode penelitian. Pada bab ini berisikan tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tata cara pelaksanaan penelitian pada bab ini meliputi jenis dan sifat penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan, penedekertasn penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan data-data yang telah diperoleh dari sumber data, dilanjutkan

dengan proses analisis dan pembahasan penelitian sehingga dapat memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan atau pernyataan singkat dan akurat yang dihasilkan dari hasil pembahasan dan analisis peneliti untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Serta memuat saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset dan studi di masa depan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi jurnal terdahulu yang relevan dengan penelitian untuk memperkuat teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Adapun referensi sumber yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nur Jamaludin & Siti Aminah (2021) menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Tangerang”. Metode penelitian dan analisis yang digunakan ialah secara kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah pada era teknologi digitalisasi, badan penghimpun dana zakat perlu meningkatkan jumlah dana yang mereka kumpulkan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penghimpunan dana zakat di BAZNAS kota Tangerang sudah efektif. Namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti masalah jaringan internet, dan laporan bukti pembayaran zakat.

Berikutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susilowati & Christina Tri Setyorini (2018) yang berjudul “Efektivitas tata kelola dana zakat”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas tata kelola pendistribusian dana zakat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada BAZNAS kabupaten Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, dan Kebumen. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa efisiensi dan efektivitas penyaluran dana zakat dapat mewujudkan *Good zakat governance*. BAZNAS tiap kabupaten perlu meningkatkan biaya administrasi dan mengupayakan penyaluran dana zakat pada sektor yang produktif. Dan dari delapan asnaf harus menjadi prioritas.

Selanjutnya penelitian oleh Fachrurazi & Soqdiah (2022) yang berjudul “Analisis pengelolaan keuangan zakat pada BAZNAS berdasarkan peraturan BAZNAS nomor 5 tahun 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penganggaran, penerimaan dana, penyimpanan dana zakat di BAZNAS kabupaten Melawai sudah menyesuaikan peraturan BAZNAS nomor 5 tahun 2018 Tentang pengelolaan keuangan zakat. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif yang diukur dengan menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penganggaran dana zakat di BAZNAS Kabupaten melawai penyusunan anggaranya belum disusun dalam bentuk uang baik melalui loket penerimaan dana zakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh A.Fadilah & A. Sukma (2016) dengan judul “Efektivitas Program Pendistribusian Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif program yang didistribusikan dengan menggunakan dana zakat di BAZNAS Kota Bogor. program bogor cerdas merupakan program pendistribusian yang paling populer dari beberapa program yang ada. Pada penelitian ini melibatkan 30 responden dengan teknik Convenience sampling, hasil yang didapatkan dari penelitian ini yang menggunakan metode *Customer statisfaction index* (CSI) yang menghasilkan hasil sebesar 75,63 menunjukkan bahwa hasil penelitian efektif.

Pada penelitian Salsabilla siagian & Marliyah (2021) yang berjudul “Analisis efektivitas penyaluran zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas penyaluran dana zakat pada BAZNAS kabupaten Langkat. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengukuran tingkat efektivitas penyaluran dana zakat menggunakan rasio pengukuran zakat core principle. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah ratas-ratas pengumpulan zis selamaa 5 tahun terakhir sebesar

Rp. 1.476.762.640 dengan jumlah penyaluran zis selama 5 tahun terakhir sebesar Rp. 1.058.966.407. tingkat efektivitas penyaluran selama lima tahun terakhir sebesar 72% menurut ZCP, ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyaluran masuk dalam kategori efektif.

Berikutnya penelitian oleh Zainal Alim & Suprianto (2020) dengan judul “*Good governance of zakat institutions*”. Penelitian ini mendeskripsikan karakteristik lembaga zakat yang dapat digolongkan sebagai lembaga dengan tata kelola yang baik. Kajian ini merangkum karakteristik good governance pada lembaga zakat yang telah dianalisis pada penelitian sebelumnya dari berbagai negara. Beberapa penelitian dikumpulkan dari jurnal terindeks Scopus dengan rentang Q1-Q4. Penelitian ini menggunakan metode “*Charting the Field*” untuk mengurutkan artikel berdasarkan topik, pembahasan, tahun, dan sumber. Kami menyimpulkan bahwa agar sebuah lembaga zakat dapat dianggap sebagai lembaga tata kelola yang baik, ia harus memenuhi beberapa kriteria seperti kriteria distribusi, efisiensi, dan pelaporan keuangan. Sejalan dengan karakteristik tersebut, penelitian ini juga memberikan dampak positif bagi lembaga zakat jika lembaga tersebut dapat melakukan tata kelola yang baik. Dampak positif yang didapat dari penelitian sebelumnya adalah pengentasan kemiskinan, dampak terhadap pengguna lembaga zakat, dan jaminan hidup muallaf.

Pada penelitian Nurul Wafiq Azizah & Akmal (2022) yang berjudul “Analisis efektivitas pengelolaan dana zakat dalam meningkatkan kemampuan masyarakat bertahan hidup pada masa pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana zakat dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bertahan hidup pada masa pandemic Covid-19, dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana zakat pada masa pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi, yaitu

melakukan wawancara langsung terhadap staf BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dan beberapa mustahik penerima zakat selama pandemi Covid-19, kemudian mendokumentasikan data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat di BAZNAS Sumatera Utara pada masa pandemi Covid-19 dapat dikertaskan efektif, terutama dalam segi pendistribusian. Banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya karena pandemi Covid-19 dan merasa terbantu dengan adanya bantuan dana zakat. BAZNAS Sumatera Utara salah satu lembaga zakat yang berperan dalam penanggulangan Covid-19 melalui penyaluran zakatnya dari berbagai program, yaitu program bina sumut peduli, bina sumut sehat, bina sumut cerdas, bina sumut makmur, bina sumut taqwa, dan kita jaga Kyai. Namun, dalam hal segi penghimpunan masih belum optimal karena realisasi zakat masih jauh dari potensi yang besar dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat muslim dalam membayar zakat di BAZNAS Sumatera Utara.

Selanjutnya penelitian Puspita (2023) yang berjudul “Efektivitas pengelolaan dan pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas BAZNAS Sumatera Utara dalam mengelola dan mendistribusikan dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Peneliti menganalisis kinerja BAZNAS Sumatera Utara dalam menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana zakat serta membandingkan dengan tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis data sekunder yaitu penelitian yang berisi penjelasan terperinci berdasarkan dokumen keuangan yang diambil dari website resmi BAZNAS Sumatera Utara. Hasil penelitian pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pengelolaan dan pendistribusian BAZNAS Sumatera Utara pada tahun 2021 masih kurang optimal karena terhambat pandemi covid-19. Namun, kehadiran BAZNAS Sumatera Utara sangat membantu perekonomian masyarakat terutama umat muslim di era masa pandemi. Terkait keefektifan pengelolaan dan

pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat masih belum efektif karena adanya peningkatan kemiskinan pada tahun 2021 di Sumatera Utara sebesar 0,26%.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dana zakat di BAZNAS Kabupaten Bekasi, sehingga mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada, yang kedepannya dapat ditingkatkan dari segi pendistribusian program-program yang ada maupun dari segi penghimpunan dana zakat yang dimana itu semua dilakukan dalam rangka untuk dapat membantu mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat perkembangan instansi pengelola zakat dalam pengelolaan dana zakat dan pendistribusiannya agar lebih efektif dalam pengelolaan zakat dan dapat menyumbangkan hal positif yang terkait dengan kinerja dari Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Hasil dari penelitian ini ingin mengevaluasi kinerja dari BAZNAS Kabupaten Bekasi, peneliti ingin sedikit memberikan masukan terkait pengukuran efektivitas pendistribusian dana zakat yang ada di BAZNAS Kabupaten Bekasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dilihat dari tingkat efektivitasnya, yang kemudian di analisis, dipenelitian ini hanya fokus terhadap pada satu lembaga yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bekasi, sedangkan penelitian sebelumnya melakukan analisis terhadap berbagai Lembaga Pengelola zakat. Untuk sumber data laporan penghimpunan dan pendistribusian dana zakat menggunakan data terbaru mulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, yang difokuskan pada pengelolaan dana zakat yang terdiri dari dana zakat yang terhimpun, tersalurkan, untuk memperkuat data peneliti melakukan wawancara dengan staf pelaksana dari BAZNAS Kabupaten Bekasi dan para penerima manfaat dari program yang ada

B. Landasan Teori

1) Pengertian zakat

Zakat merupakan sejumlah uang yang wajib dikumpulkan dan diberikan kepada yang berhak untuk menerimanya, seperti fakir miskin, ibnu sabil dan lain-lain yang sudah sesuai dengan delapan asnaf. Zakat sendiri merupakan prinsip islam yang paling penting ketika membahas tentang hukum islam. Oleh karena itu, mematuhi hukum zakat adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memiliki harta dan penghasilan yang cukup. Zakat juga merupakan bagian dari ibadah sama seperti halnya shalat, puasa dan sebagainya. (Muhamad, 2020)

2) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang berupa hambatan hidup masyarakat dan dapat menimbulkan bahaya besar bagi manusia, seperti yang ditunjukkan oleh meningkatnya angka kemiskinan yang selalu bersamaan dengan meningkatnya angka kriminalitas. Selain itu, kemiskinan juga menciptakan perbedaan sosial dan garis pembatas dalam interaksi masyarakat. Salah satu faktor yang menjadi penyebab runtuhnya peradaban manusia ialah kemiskinan, ini sejalan dengan pernyataan Nabi Muhammad SAW bahwa kemiskinan dapat membuat umat manusia jatuh ke dalam kekufuran. Dalam mengatasi masalah ini, diperlukan strategi dalam menciptakan kesejahteraan bagi umat manusia. Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamini memiliki solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan tersebut dengan menggunakan instrument zakat. (Azizah S. N., 2018)

3) Pengertian pendistribusian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada sejumlah orang maupun lokasi tertentu. Pengertian dari pendistribusian dana zakat adalah menyalurkan dana zakat kepada orang-orang yang membutuhkan, namun tidak keluar dari 8 asnaf yang berhak menerimanya. Tujuannya adalah

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat mengurangi jumlah kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki (Suri, 2021)

4) Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu instrument dalam mengukur kinerja dari sebuah perusahaan atau lembaga yang memiliki laporan keuangan dalam hal ini, LAZ memiliki pedomannya tersendiri, yaitu PSAK No. 109. (Afida, 2017) Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai melalui tindakan atau upaya tertentu dalam mencapai tujuan. Pendistribusian dana zakat adalah proses perencanaan, perorganisasian dalam pelaksanaan kegiatan pengakumulasian, penyaluran serta pemanfaatan dana zakat secara efektif. (Susilowati, 2018)

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas berasal dari kertas efek, yang berarti ada akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya, efektivitas berasal dari kertas efektif yaitu sesuatu yang berhubungan dengan suatu kegiatan Efektivitas merupakan suatu perbandingan antara input dan output dalam berbagai aktifitas kegiatan untuk mencapai tujuan dari beberapa banyaknya kuantitas dan kualitas hasil kerja maupun waktu yang telah ditentukan atau yang telah ditargetkan. Efektif juga merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan atau lembaga yang memiliki laporan keuangan, dalam hal ini BAZNAS di dalamnya memiliki pedoman tersendiri yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). (IAI, 2009).

Sebagaimana yang tertera pada undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Badan Amil Zakat (BAZNAS) sebagai koordinator pengelolaan dana zakat nasional harus sehat, kredibel, efektif dan efisien. Menurut (Azizah, 2018) BAZNAS dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, tata kelola menjadi hal penting dalam penerapan sistem pertanggungjawaban. Atas pernyataan

tersebut, maka BAZNAS mampu mengelola zakat dengan cara yang sesuai dengan mengikuti syariah islam, menjamin kenyamanan pengguna jasa, tingkat kepercayaan atau amanah, bukti nyata, rasa empati, dan respon terhadap keluhan pengguna jasa.

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pencapaian sebuah hasil, seringkali dikaitkan dengan efisiensi, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya yang menekankan kepada hasil yang dicapai dengan membandingkan antara input dan output (Fadhil, 2021) sedangkan Menurut (Mulkan, 2019) efektivitas adalah pencapaian tujuan pada sasaran yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat dari tujuan dan sasaran itu menunjukkan tujuan usaha bersama.

5) Pendekatan efektivitas

Di dalam buku *Cunningham* (1978) menyebutkan bahwa pendekatan efektivitas terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1. Pendekatan sasaran

Pendekatan ini berhasil mengatur tingkat keberhasilan suatu perusahaan atau lembaga dalam mencapai sasarannya. Pendekatan sasaran ini dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran dan mengukur tingkat efektivitas dalam mencapai target sasaran tersebut. Dalam pengukuran efektivitas ini, sasaran yang realistis harus diambil untuk mencapai hasil yang maksimal berdasarkan target sasaran resmi dengan mempertimbangkan masalah yang muncul. Fokus pengukuran efektivitas ini adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan program dalam mencapai tingkat output tertentu. Pendekatan sasaran dapat direalisasikan apabila program dikenal dan diterima masyarakat dengan baik sehingga masyarakat mendapatkan manfaat dari program atau kebijakan tersebut.

2. Pendekatan sumber

Pendekatan sumber ini digunakan untuk mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh sumber yang dibutuhkan. Suatu perusahaan atau lembaga harus memperoleh berbagai macam sumber dan mempertahankan kondisi dan sistem agar lebih efektif. Pada dasarnya, pendekatan ini bergantung pada teori tentang keterbukaan sistem suatu perusahaan atau lembaga terhadap lingkungan, yang berarti bahwa perusahaan memiliki hubungan yang merata di lingkungan, dimana perusahaan dapat memperoleh input dari lingkungan dan juga menghasilkan output dari lingkungan. Namun, sumber yang ada di lingkungan bersifat langka dan sangat berharga.

3. Pendekatan proses

Pendekatan proses mempertimbangkan efektivitas sebagai bagian dari kondisi kesehatan suatu organisasi. Proses internal yang efektif memungkinkan kegiatan bagian yang ada akan berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan apa yang dilakukan perusahaan atau lembaga, tetapi menunjukkan tingkat efisiensi dan kesehatan sebuah perusahaan atau lembaga. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan atau lembaga dalam menggunakan seluruh program secara efektif.

- 6) Metode pengukuran yang digunakan untuk pengukuran efektivitas dengan menggunakan *Allocation to Collection Ratio (ACR)*.

Menurut pusat kajian strategis Badan Amil Zakat Nasional (2019). Rasio ACR dalam menentukan efektivitas pendistribusian dana zakat terbagi menjadi enam bagian yaitu :

a) *Gross Allocation Ratio*

Rasio *Gross Allocation Ratio* ini menghitung total penghimpunan dan penyaluran ZIS selamaa suatu periode ditambahkan oleh jumlah dana zis yang belum dapat disalurkan saat tahun sebelumnya. Pada periode berikutnya tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa banyak dana ZIS yang disalurkan,

baik yang terhimpun pada periode yang sama maupun saldo dari periode sebelumnya, karena dana yang didapatkan dari periode sebelumnya harus disalurkan.

b) *Gross Allocation Ratio Non Amil.*

Gross Allocation ratio non- amil ini menghitung total penghimpunan dan penyaluran dana ZIS selamaa periode ditambah dengan jumlah dana zis yang belum sempat digunakan dari tahun sebelumnya disalurkan pada periode berikutnya tanpa memperhitungkan jumlah yang diberikan kepada amil.

c) *Net Allocation to Collection Ratio*

Net Allocation to Collection Ratio ini hanya memperhitungkan dan penyaluran yang dikeluarkan dalam satu periode saja,dengan tidak memperhitungkan adanya dana ZIS pada periode sebelumnya.

d) *Net Allocation to Collection Ration non Amil*

Net Allocation to Collection Ratio ini hanya memperhitungkan dan penyaluran yang dikeluarkan dalam satu periode saja,dengan tidak memperhitungkan adanya dana ZIS pada periode sebelumnya, dan juga mengurangi bagian penyaluran terhadap amil.

e) *Zakah Allocation Ratio*

Rasio penyaluran dana zakat atau juga dikenal dengan *Zakah Allocation Ratio* dipergunakan untuk menentukan seberapa jauh dana zakat yang dihimpun oleh OPZ tersalurkan kepada mustahik

f) *Zakah Allocation Ratio non Amil*

Zakah Allocation Ratio non Amil untuk menentukan seberapa besar dana zakat yang dihimpun oleh OPZ dapat didistribusikan kepada mustahik, dengan tidak memperhitungkan bagian zakat dari amil

Metode *Allocation to Colletion Ratio (ACR)* adalah perbandingan antara jumlah zakat yang disalurkan dengan jumlah zakat yang dikumpulkan. Perhitungan ini sangat penting digunakan sebagai pengukur kinerja penyaluran zakat oleh lembaga terkait. Apabila suatu lembaga memiliki ACR 90%, maka 90% dana zakat yang dikumpulkan telah disalurkan. Amil menggunakan dana sebanyak 10% untuk memenuhi seluruh kegiatan operasional. Hal tersebut bermakna bahwa semakin rendah persentase nilai ACR, menunjukan jika semakin lemahnya kemampuan

mengelola penyaluran lembaga zakat. Oleh karena keadaan tersebut, diperlukan adanya suatu langkah untuk menangani. (Ahmad y. , 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau mix methode, yang sebagaimana data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini berasal dari data tertulis maupun wawancara dari narasumber yang diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, dokumentasi, observasi (Sugiono, 2017). Studi kasus merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menemukan kebenaran ilmiah dalam menemukan fakta-fakta yang terjadi di lapangan dan kemudian dibentuk menjadi konsep teoritis yang mencakup lingkungan, peristiwa, dan situasi yang mendorong peneliti untuk memahami dan mengungkap sesuatu (Djam'an, 2011). setelahnya data diolah dengan menggunakan pendekatan *Allocation to Collection Ratio* (ACR)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada BAZNAS Kabupaten Bekasi yang terletak di kompleks perkantoran pemerintah daerah kabupaten Bekasi, Blok. E2, Deltamas, Sukamahi, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

C. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengajuan judul dan pembuatan proposal, seminar proposal, kemudian dilanjutkan dengan penelitian dan pencarian data, dan tahap akhir adalah menyimpulkan data hasil serta penyusunan laporan. Semua tahap tersebut dilaksanakan peneliti dalam kurun waktu bulan Oktober 2023 hingga bulan juli 2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para staf, dan beberapa penerima manfaat dari BAZNAS Kabupaten Bekasi, sedangkan objek dari penelitian ini membahas mengenai Efektivitas pendistribusian dana zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi.

E. Teknik Penentuan Informan

Informan yang termasuk dalam penelitian ini merupakan subjek, dari informan yang dimana data penelitian dapat didapatkan, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga dapat memberikan informasi berguna, informasi yang dapat dijadikan sebagai pemahaman. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap penelitian. (Aprianty, 2022)

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pihak yang memiliki hubungan langsung dengan subjek penelitian, yakni pihak staf dari BAZNAS Kabupaten Bekasi dan penerima manfaat. Kriteria informan pada penelitian yang dianggap mampu, dengan ciri – ciri sebagai berikut:

1. Berada di daerah yang diteliti
2. Dapat berargumentasi dengan baik
3. Merasakan dampaknya
4. Berpartisipasi langsung dengan permasalahan

Dalam memudahkan informasi dan pencarian data, serta untuk lebih jelasnya tentang informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Data Informan

No	Keterangan	Jumlah Informan
----	------------	-----------------

1	Staf Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Bekasi	1 Orang
2	Staf Penghimpunan BAZNAS Kabupaten Bekasi	1 Orang
3	Penerima Manfaat Bekasi Cerdas	1 Orang
4	Penerima Manfaat Bekasi Mandiri	1 Orang
5	Penerima Manfaat Bekasi Sehat	1 Orang
6	Penerima Manfaat Bekasi Peduli	1 Orang
7	Penerima Manfaat Bekasi Taqwa	1 Orang
Jumlah		7 orang

F. Sumber Data

a. Data Primer

Data ini dikumpulkan secara langsung dari narasumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama staf dari BAZNAS Kabupaten Bekasi dan penerima manfaat sebagai informan dalam Menyusun dan menganalisa hasil penelitian, yang terdiri dari 7 informan, yakni:

b. Data sekunder

ini dikumpulkan dengan cara melihat dokumentasi laporan keuangan, dan web

Tabel 2 Identitas Informan

No	Nama lengkap informan	Usia	Keterangan
1	Ali Afandi, S.Pd	32 Tahun	Staf BAZNAS Kabupaten Bekasi

2	Hermanto Saputra, A.Md	34 Tahun	Staf BAZNAS Kabupaten Bekasi
3	E.S	45 Tahun	Penerima Manfaat
4	M	59 Tahun	Penerima Manfaat
5	A.M	84 Tahun	Penerima Manfaat
6	H	53 Tahun	Penerima Manfaat
7	E	42 Tahun	Penerima Manfaat

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara bersamaan dengan observasi untuk mengetahui kegiatan dan aktivitas. Dalam memaksimalkan proses pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan rekam suara maupun dengan alat perekam suara lainnya. Kemudian hasil wawancara ditranslasi.

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan menelusuri data historis. Mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen, dan laporan yang relevan adalah salah satu cara untuk melakukan dokumentasi yang berhubungan dengan topik penelitian.

H. Instrumen Penelitian

a. Rekaman

Rekaman dipergunakan dalam merekam percakapan disaat wawancara sedang berlangsung

b. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang tepat dan meningkatkan analisis yang berkaitan dengan subjek penelitian, dokumentasi diperlukan. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mendokumentasikan wawancara bersama narasumber dan daftar narasumber.

c. Wawancara

Metode yang dilakukan sebagai teknik pengumpulan data yang dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi secara mendalam yang terkait dengan situasi dan masalah yang terjadi. Teknik ini melibatkan interaksi secara langsung antara narasumber dan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (Rosaliza, 2015). Aspek efektivitas menurut Sutrisno dalam penelitian Fauziah, Sugiarti, & Ramdani (2022) yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan tercapainya tujuan. Dalam hal ini, Peneliti secara langsung kelokasi untuk mewawancarai staf dari BAZNAS Kabupaten Bekasi, dan para penerima manfaat tersebut dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Tabel 3 Pedoman Wawancara

ASPEK	PERTANYAAN
Pemahaman program BAZNAS	<p>a. Bisakah anda memberikan gambaran terkait dari program-program yang ada?</p> <p>b. Apa program yang menjadi unggulan pada BAZNAS Kabupaten Bekasi?</p>
Kriteria penerima manfaat:	<p>a. Apa kriteria yang digunakan untuk memilih individu atau kelompok yang akan menjadi penerima manfaat?</p>

	<p>b. Bagaimana anda dapat memastikan bahwa penerima manfaat memenuhi syarat?</p> <p>c. Bagaimana proses seleksi dan pemilihan para penerima manfaat dari program yang ada?</p>
Monitoring dan evaluasi	<p>a. Bagaimana proses pemantauan terhadap para penerima manfaat yang sudah didanai oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi?</p> <p>b. Apa metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan dampak positif dari program yang telah diberikan?</p>
Keberlanjutan Program	<p>a. Apa rencana jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan program yang ada di BAZNAS Kabupaten Bekasi, terutama dalam hal pembiayaan dan</p>

	<p>pertumbuhan para penerima manfaat?</p> <p>b. Bagaimana anda merencanakan agar program dapat berkelanjutan setelah pendistribusian dana zakat selesai?</p>
penerima manfaat	<p>a. Apakah program yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten bekasi sudah cukup?</p> <p>b. Apakah program bantuan yang diberikan bermanfaat bagi anda?</p> <p>c. Apakah menurut anda dengan program yang BAZNAS Kabupaten bekasi lakukan perlu ditambah lagi?</p> <p>d. Apakah ada kendala di saat pengajuan bantuan?</p>

I. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah analisis interkasi model yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Rijali, 2018). Diantaranya dapat dilihat bahwa pengumpulan data dan analisis data saling berhubungan, pengumpulan data merupakan komponen integral dari kegiatan analisis

data. Reduksi data merupakan upaya dalam menyimpulkan data, dan memilah data dalam satuan konsep, kategori, tema tertentu Hasil dari reduksi data yang diolah dengan sedemikian rupa agar terlihat dengan lebih utuh. Dapat berbentuk sinopsis, sketsa, matriks, dan bentuk lainnya semua itu sangat diperlukan untuk dapat memudahkan pemaparan dalam penegasan dari hasil dan kesimpulan. Prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak-balik. Semua ini tergantung dengan permasalahan yang hendak diteliti.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah langkah awal dalam mengumpulkan data dan mencari informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau tujuan dari penelitian ini, dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta mengumpulkan data sekunder dari buku atau jurnal yang relevan dengan penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap ini bertujuan untuk menganalisis data agar lebih mudah dipahami dan diolah dengan cara ini, peneliti bisa memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi, sehingga dapat melakukan penarikan kesimpulan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya merupakan penyajian data, yang bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil analisis data atau informasi yang telah diolah dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi audiens atau pengguna data. Data yang sudah tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, penjelasan singkat, serta hubungan antara variable lainnya, penyajian ini dapat meningkatkan pemahaman dan mendukung pembuatan keputusan yang lebih baik.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Terakhir, merupakan proses penarikan kesimpulan atau ekstraksi informasi yang bermanfaat dari data yang telah dianalisis. Proses ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis data yang telah dikumpulkan secara sistematis guna menemukan informasi tersembunyi, proses ini bersifat sementara dan akan terus berkembang seiring dengan ditemukannya data-data baru yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya..

J. Metode Pengukuran Efektivitas

Dalam mengukur efektivitas penelitian ini metode yang digunakan adalah *Allocation to Collection Ratio (ACR)*. Dalam melakukan penelitian ini, untuk menghitung penilaian efektivitas lembaga diperlukan beberapa data berupa dana yang terdistribusi dan dana yang terkumpul untuk target pendistribusian yang terdapat dalam laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bekasi menggunakan rasio perhitungan *Zakah Allocation Ratio*. Analisis perhitungan efektivitas suatu lembaga dapat dirumuskan sebagai berikut (Ahmad Y. , 2020):

$$Efektivitas = \frac{\text{Total penyaluran dana zakat}}{\text{Total penghimpunan dana zakat}}$$

Metode pengukuran yang digunakan untuk pengukuran efektivitas dengan menggunakan *Allocation to Collection Ratio (ACR)*. Penilaian tingkat keuangan BAZNAS Kabupaten Bekasi dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun karena analisis rasio keuangan dapat membantu menentukan apakah kinerja keuangan BAZNAS baik dan efektif atau sebaliknya. ACR termasuk dalam lima kategori, yaitu:

1. *Highly effective (ACR>90%)*
2. *Effective (ACR 70-89%)*
3. *Fairly effective (ACR: 50-69%)*
4. *Below expectation (ACR: 20-49%)*
5. *Line effective (ACR <20%)*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bekasi

1. Sejarah Kabupaten Bekasi

Dalam sejarah pembentukan Kabupaten Bekasi dimulai dengan terbentuknya “Panitia Amanat Rakyat Bekasi” yang dipelopori oleh M. Hasibuan, R. Supardi, KH. Noer Alie, Namin, Marzuki Urmains, dan Aminudin, mereka menentang keberadaan RIS- pasundan dan menuntut berdirinya kembali Negara kesatuan RI. Pada 17 Februari 1950 sekitar 40.000 masyarakat Bekasi menghadiri rapat besar di Alun-alun Bekasi..

Masyarakat Bekasi yang telah berkumpul ingin menyampaikan empat tuntutan yang berbunyi: kekuasaan pemerintah federal dikembalikan kepada republik Indonesia, dua mengembalikan seluruh Jawa Barat kepada Indonesia, tiga tidak lagi mengakui pemerintahan di daerah Bekasi, selain Pemerintah Republik Indonesia, dan empat meminta kepada pemerintah agar nama Kabupaten Jatinegara diganti menjadi Kabupaten Bekasi. Usaha pengajuan diusulkan tiga kali dari bulan Februari sampai dengan bulan juli 1950 hingga akhirnya setelah dibicarakan dengan DPR RIS, dan perdana Menteri Mohammad Hatta menyetujui untuk mengubah nama Kabupaten Jatinegara menjadi Kabupaten Bekasi, dan Kabupaten Bekasi resmi dibentuk dan ditetapkan pada 15 Agustus 1950 (Newsroom Diskominfosantik, Bekasikab.go.id, 2024).

Letak geografis dan topografi Kabupaten Bekasi memiliki luas wilayah seluas 127.388 ha. Secara geografis letak Kabupaten Bekasi berada pada posisi 6°10' 53" – 6°30" 6" Lintang Selatan dan 106° 48' 28" – 107° 27' 29" Bujur Timur. Topografinya terbagi atas dua bagian, dataran rendah meliputi sebagian bagian utara dan dataran rendah meliputi sebagian bagian utara dan dataran bergelombang di wilayah bagian selatan. Ketinggian lokasi

Kabupaten Bekasi berkisar antara 6 – 115 meter dan dengan kemiringan 0-25° (PPID Kabupaten Bekasi, 2022)

Bagian administrasi Kabupaten Bekasi meliputi 4 kewedanaan dan 13 kecamatan terdiri dari 95 desa, pembagian wilayah administrasi pemerintahan ini terabadikan dalam lambang daerah Kabupaten Bekasi yang ditetapkan oleh peraturan daerah Nomor 12/P.D./62 pada tanggal 20 Agustus 1962 dengan sesanti “Swatantra Wibawa Mukti” yang diartikan sebagai daerah yang mengurus rumah tangga sendiri, berpengaruh dan jaya makmur. (DPRD Kabupaten Bekasi, 2023).

Kabupaten Bekasi adalah jalur perekonomian menuju gerbang ibukota Jakarta dengan letak yang sangat strategis, karena berbatasan langsung dengan ibukota Negara sehingga berimplikasi pada pesatnya perkembangan pembangunan serta adanya pertambahan penduduk yang cepat. Di sebelah utara Kabupaten Bekasi diapit dengan laut Jawa, selatan dengan Kabupaten Bogor, barat dengan DKI Jakarta, Kota Bekasi, dan timur Kabupaten Karawang.

2. Keadaan Ekonomi Kabupaten Bekasi

Perekonomian Kabupaten Bekasi merupakan yang terbesar di Jawa Barat. Terlihat dari produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku di Kabupaten Bekasi yang sebesar Rp. 317,94 triliun pada tahun 2020. Pemerintah Kabupaten Bekasi dalam perkembangan ekonomi yang ada di daerah kawasan industri jababeka yang telah membantu mengembangkan kawasan industri yang banyak ditiru oleh kota – kota lain di Indonesia. Salah satu inovasi terbarunya adalah jababeka E-commerce industrial park, yang berada di era teknologi digital dan informasi yang harus dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa, perkembangan kawasan industri ini akan membantu kemajuan ekonomi Kabupaten Bekasi dan memungkinkan masyarakat Kabupaten Bekasi untuk berkontribusi

terhadap pemenuhan lapangan kerja, mendukung dari industri lokal dan aspek sosial budaya (Newsroom Diskominfosantik, 2024).

B. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Bekasi

1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Bekasi

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bekasi atau yang disingkat BAZNAS Kabupaten Bekasi adalah badan yang memfasilitaskan dalam penghimpunan dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 27 Tahun 2008 tentang perubahan kedua susunan keanggotaan Badan Amil Zakat Nasional.

Tetapi, dalam keputusan Presiden RI Nomor 103 Tahun 2004 tentang perubahan keanggotaan Badan Amil Zakat Nasional telah dicabut dengan keputusan Presiden RI Nomor 27 Tahun 2008 tentang perubahan kedua susunan keanggotaan Badan Amil Zakat Nasional (JDIH BPK RI, 2001).

BAZNAS Kabupaten Bekasi memberikan laporan tahunan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada BAZNAS pusat, BAZNAS Provinsi Jawa Barat, dan Pemerintah Kabupaten Bekas. Masa kerja dari anggota BAZNAS Kabupaten Bekasi dijabat selama 5 tahun, dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan, anggota BAZNAS dapat diberhentikan dikarenakan tidak memenuhi syarat sebagai anggota, meninggal dunia, habis masa jabatan, mengundurkan diri, tidak dapat melaksanakan selama 3 bulan secara terus menerus, dan meninggal dunia.

Persyaratasn untuk dapat diangkat menjadi anggota dari BAZNAS, yaitu WMI, beragama islam, bertakwa kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, berbudi luhur, berusia minimal empat puluh tahun, sehat secara jasmani dan rohani, tidak menjadi anggota partai politik, mahir dalam pengelolaan zakat dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana penjara. (JDIH BPK RI, 2011).

Lahirnya Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2011 dan Undang – Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat semakin memperkuat peranan BAZNAS Kabupaten Bekasi sebagai lembaga yang berwenang dalam melakukan pengelolaan dana zakat di Kabupaten Bekasi. Namun Undang – Undang Nomor 38 Tahun 1999 dinilai sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat sehingga hal tersebut diganti dan diperbaiki dengan Undang – Undang nomor 23 Tahun 2011 (JDIH BPK RI, 2001)

BAZNAS Kabupaten Bekasi berdiri pada bulan Juli tahun 2016. Pada awalnya, sebelum BAZNAS Kabupaten Bekasi berdiri, namanya adalah BAZIS Kabupaten Bekasi atau Badan Zakat Infaq Shadaqah Kabupaten Bekasi yang ratas – ratas mengurusizakat fitrah. Kemudian BAZIS Kabupaten Bekasi berganti kembali menjadi BAZDA Kabupaten Bekasi atau Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Bekasi yang lebih banyak mengurus zakat fitrah, walaupun sudah mulai mengurus tentang zakat mal.

Untuk membantu BAZNAS Kabupaten Bekasi dalam memfasilitasi zakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, maka masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) di daerah Kabupaten Bekasi. Pembentukan LAZ sendiri wajib mendapatkan izin dari Menteri dan Pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

BAZNAS Kabupaten Bekasi dapat menerima dana zakat, dan juga dapat menerima infaq, Sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Dalam pendistribusian dan pendayagunaan infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya harus dicatat dalam pembukuan terpisah dan dilakukan sesuai dengan peruntukan yang telah diikrarkan oleh pemberinya. BAZNAS Kabupaten Bekasi dapat memperoleh dana dari anggaran pendapatan dan belanja daerah dan hak amil serta anggaran pendapatan belanja negara yang diperuntukkan dalam melaksanakan fungsinya. (JDIH BPK RI, Pengelolaan zakat, 2011)

BAZNAS di tingkat Kabupaten, seperti Kabupaten Bekasi, maupun pada semua tingkat yang memiliki hubungan kerja yang bersifat koordinatif, konsultif, dan informatif. Adapun pengurus dari BAZNAS Kabupaten Bekasi terdiri dari unsur masyarakat dan unsur pemerintah yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Pengurus atas unsur masyarakat terdiri dari ulama, tokoh masyarakat, dan tenaga kerja profesional. Sedangkan pengurus atas unsur pemerintah terdiri dari orang-orang yang ditunjuk dari Kementerian atau instansi yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat.

BAZNAS Kabupaten Bekasi memiliki program – program kerja yang tujuannya untuk menyalurkan dana zakat yang telah dihimpun agar tepat sasaran. Program dari BAZNAS Kabupaten Bekasi, yaitu Bekasi Cerdas, Bekasi Taqwa, Bekasi Sehat, Bekasi Peduli, dan Bekasi Mandiri. Program dan kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi sudah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Kabupaten Bekasi. BAZNAS Kabupaten Bekasi berusaha mewujudkan masyarakat Kabupaten Bekasi sadar mengenai zakat dan manfaat dari zakat itu sendiri.

BAZNAS Kabupaten Bekasi memiliki legalitas dan sebagai pedoman dalam mengelola zakat yang diamanahkan oleh para muzakki, yang antara lain:

- 1) Undang – undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat
- 2) Peraturan pemerintah No. 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No. 23 tahun 2011
- 3) Instruksi presiden No. 3 tahun 2014 mengatur tentang cara terbaik untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat di kementerian suatu lembaga, sekretariat jenderal lembaga negara, sekretariat jenderal komisi negara, lembaga pemerintah daerah, badan usaha milik negara (BUMN), dan badan usaha milik daerah melalui Badan amal zakat nasional.

- 4) SK Bupati Kabupaten 450/Kep. 162-Adm Kesra/ 2016
tentang penetapan kepengurusan BAZNAS Kabupaten
Bekasi

2. Visi Dan Misi BAZNAS Kabupaten Bekasi

a. Visi

- Menjadi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bekasi yang transparan, amanah, dan profesional.

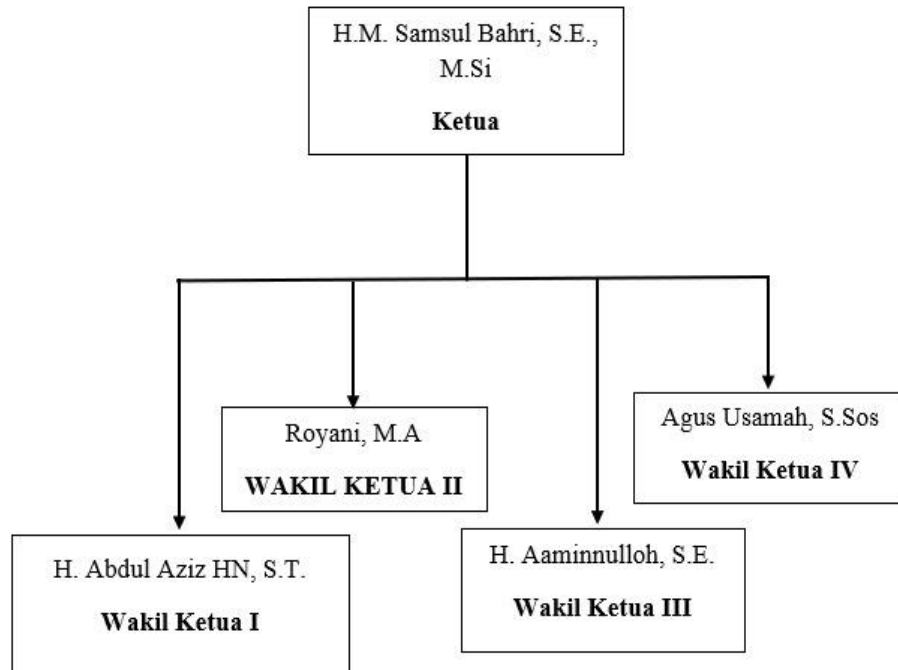
b. Misi

- Meningkatkan kesadaran umat dalam berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bekasi.
- Meningkatkan Penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah sesuai dengan ketentuan syariah.
- Meningkatkan manajemen Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bekasi yang transparan, amanah, akuntabel, dan terintegrasi.
- Mewujudkan pusat data zakat, infaq dan sedekah di Kabupaten Bekasi.
- Optimalisasi peran Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bekasi dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat.

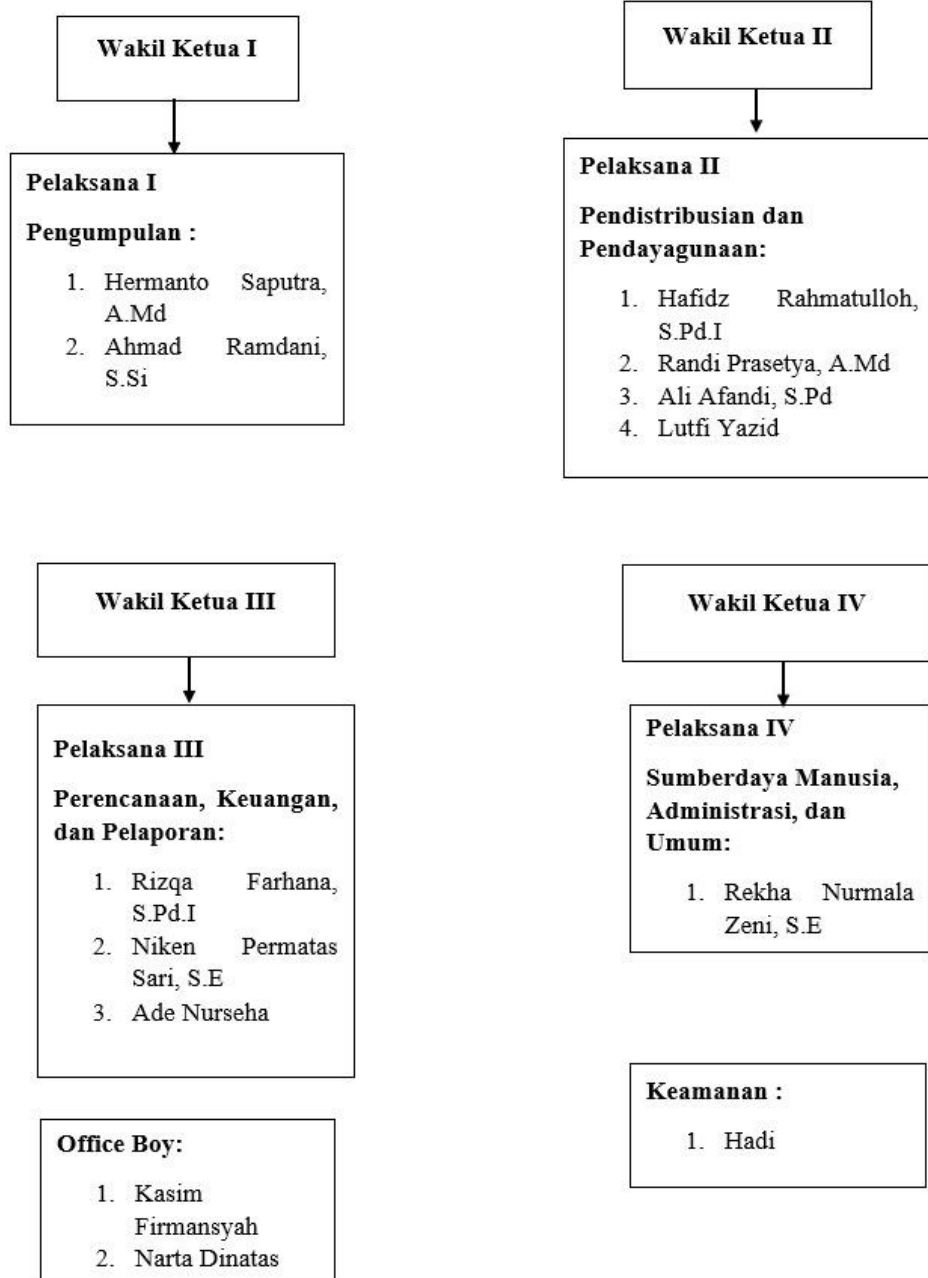
3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Bekasi

Struktur organisasi dari BAZNAS Kabupaten Bekasi pada periode 2021-2026 yaitu antara lain:

Bagan Pengurus BAZNAS Kabupaten Bekasi



Staf Pelaksana



4. Tujuan Dan Kebijakan BAZNAS Kabupaten Bekasi

a. Tujuan

BAZNAS Kabupaten Bekasi sebagai badan pengelola zakat membuat tujuan, yang antara lain:

- Menjadikan program unggulan dari BAZNAS sebagai sumber utama program pendayagunaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di seluruh Indonesia.
- Memaksimalkan partisipasi organisasi pengelola zakat dalam mendukung program kolaboratif pendayagunaan zakat nasional.
- Fokus kepada lembaga pemerintah, perusahaan BUMN dan perusahaan asing melalui penguatan peraturan.
- Untuk meningkatkan sentralisasi data nasional, baik dari segi muzakki maupun jumlah penghimpunan.
- Melakukan sosialisasi dan edukasi bersama
- Untuk mengoptimalkan KKI (Koordinasi, Konsultasi, dan Informasi) melalui penyusunan mekanisme dan sistem koordinasi untuk memperkuat lembaga serta sumber daya manusia OPZ.
- Meningkatkan kerjasama antar lembaga internasional dan nasional
- Intensifikasi dan ekstensifikasi hubungan kemitraan dan koordinasi dengan instansi pemerintah, perusahaan BUMN, perbankan syariah, dan organisasi sosial dan keagamaan di dalam dan luar negeri.
- Penyempurnaan peraturan dan prosedur standar SOP.
- Peningkatan sumber daya dan dana.
- Reorganisasi dan penggabungan organisasi

b. Kebijakan

BAZNAS Kabupaten Bekasi sebagai badan pengelola dana zakat tingkat Kabupaten berupataskan melakukan beberapa kebijakan, antara lain:

- Pembinaan, pengembangan, dan penyadaran kewajiban berzakat demi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat.
- Memberikan layanan terbaik kepada mustahik dan muzakki BAZNAS.
- Mengembangkan program pemberdayaan yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidup para mustahik.
- Menyajikan data yang akurat, karena didukung oleh amil yang berpengalaman.
- Manajemen yang berfokus pada pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia sebagai amil yang amanah.
- Keselamatan dan kesehatan karyawan adalah prioritas utama bagi semua amil.

5. Program – program BAZNAS Kabupaten Bekasi

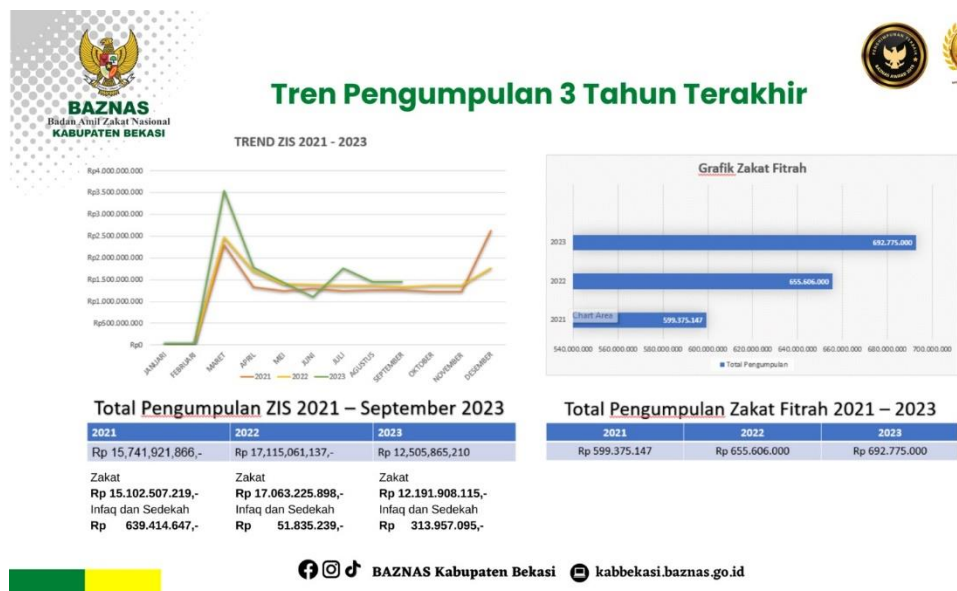
Ada lima program yang dilaksanakan secara konsisten oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bekasi program-program tersebut meliputi, antara lain: (BAZNAS Kabupaten Bekasi, 2022).

- Bekasi Cerdas
- Bekasi Taqwa
- Bekasi Sehat
- Bekasi Peduli
- Bekasi Mandiri

C. Efektivitas Dana Zakat Berdasarkan Metode ACR

Dalam penelitian ini Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bekasi, adalah Lembaga Pengelola Zakat yang ada dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini akan diuji untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi dengan menggunakan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) dengan menggunakan rasio perhitungan *Zakah Allocation Ratio*.

Gambar 1 Laporan Pengumpulan 3 Tahun Terakhir



(Sumber: Laporan Pengumpulan BAZNAS KAB Bekasi)

Tabel 4 Data Penelitian (Dalam Jutaan, Puluhan Dan Miliaran)

1	Biaya Oprasional	2021	Rp. 99.135.000
		2022	Rp. 55.485.900
		2023	Rp. 77.445.600
2	Dana Tersalurkan	2021	Rp. 15.127.490.500
		2022	Rp. 12.668.564.300
		2023	Rp. 13.664.583.975
3	Dana Terhimpun	2021	Rp. 15.701.882.366
		2022	Rp. 17.718.831.898
		2023	Rp. 12.884.683.115
4	Target Penyaluran	2021	Rp. 9.295.125.000
		2022	Rp. 12.038.375.000
		2023	Rp. 16.680.000.000
Jumlah			Rp.125.069.053.488

(Sumber Data Laporan BAZNAS Kab. Bekasi)

Berdasarkan tabel dengan banyaknya data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yang sebanyak empat data yang merupakan jumlah sampel penelitian selamaa pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Data – data yang digunakan merupakan dana Tersalurkan dan dana terhimpun, Data-data tersebut berasal dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bekasi yang peneliti dapat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap staf penghimpunan dan staf pendistribusian.

Berikut disajikan perhitungan tingkat efektivitas pengelolaan dana zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi menggunakan ACR:.

A. Tahun 2021:

- Dana Tersalurkan = Rp. 15.127.490.500
- Dana Terhimpun =Rp. 15.701.882.366
- $Efektivitas = \frac{\text{Total Penyaluran Dan Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat}} \times 100\%$
- $= \frac{15.127.490.500}{15.701.882.366} \times 100\%$
- $= 0,96341 \times 100\%$
- $= 96,341 (96 \%) \text{ Highly effective}$

B. Tahun 2022:

- Dana Tersalurkan = Rp. 12.668.564.300
- Dana Terhimpun =Rp. 17.718.831.898
- $Efektivitas = \frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat}} \times 100\%$
- $= \frac{12.668.564.300}{17.718.831.898} \times 100\%$
- $= 0,71497 \times 100\%$
- $= 71,497(71 \%) \text{ effective}$

C. Tahun 2023:

- Dana Tersalurkan = Rp. 13.664.583.975
- Dana Terhimpun = Rp. 12.884.683.115
- $Efektivitas = \frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat}} \times 100\%$
- $= \frac{13.664.583.975}{12.884.683.115} \times 100\%$
- $= 1,06052 \times 100\%$
- $= 106,052 (106 \%) \text{ Highly Effective}$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 dan 2023 pengelolaan zakat pada BAZNAS Kabupaten Bekasi sangatlah efektif namun pada tahun 2022 pengelolaan zakat pada BAZNAS Kabupaten Bekasi Efektif. Kertas efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang memiliki arti berhasil atau sesuatu yang telah dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas lebih terarah pada tujuan yang akan dicapai tanpa mementingkan atau melihat pengorbanan yang telah dikeluarkan.

Metode *Allocation to Collection Ratio (ACR)* metode tersebut mengukur kemampuan dari lembaga zakat dalam mendistribusikan, lembaga zakat dengan membagi total dana alokasi dengan total *collection funds* serta membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Penilaian tingkat efektivitas dana zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah diterbitkan pada setiap tahunnya, dalam rangka untuk mengetahui apakah laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Bekasi

dalam kondisi baik. Karena analisis rasio keuangan dapat membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan BAZNAS apakah dalam kondisi baik dan efektif maupun sebaliknya. Adapun ACR dapat dilihat melalui lima kategori antara lain:

1. *Highly effective (ACR>90%)*
2. *Effective (ACR 70-89%)*
3. *Fairly effective (ACR: 50-69%)*
4. *Below expectation (ACR: 20-49%)*
5. *Line effective (ACR <20%)*

Tabel 5 hasil penghitungan efektivitas pendistribusian dana zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi.

Tahun	ACR	Kategori
2021	96 %	<i>Highly Effective (Sangat Efektif)</i>
2022	71%	<i>Effective (Efektif)</i>
2023	106%	<i>Highly Effective (Sangat Efektif)</i>

(Sumber: Data Diolah Tahun 2024)

Tabel di atas memperlihatkan pengukuran efektivitas pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Bekasi dengan menggunakan rasio *Zakah Allocation Ratio*. Pada tahun 2021 persentase yang dihasilkan dari pengukuran efektivitas pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Bekasi sebesar 96% angka tersebut dapat menunjukkan bahwasanya efektivitas pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Bekasi berada di dalam kategori *highly effective* atau sangat efektif. Kemudian pada tahun 2022 persentase yang dihasilkan dari pengukuran efektivitas pengelolaan dana zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi mendapatkan persentase sebesar 71% yang didapatkan dari hasil tersebut berada dalam kategori *effective* atau bisa disebut dengan efektif yang oleh sebab itu hasil tersebut dapat menggambarkan bahwa kinerja BAZNAS mengalami penurunan yang dikarenakan jumlah dana yang terhimpun lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah pendistribusian yang dilakukan. pada tahun 2023 persentase

yang dihasilkan dari pengukuran efektivitas pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Bekasi mendapatkan persentase sebesar 106% sehingga hasil tersebut berada dalam kategori *Highly effective* atau sangat efektif, hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi sudah sangat bagus hanya mengalami penurunan kinerja pada bagian pendistribusian pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Bekasi Pada tahun 2021 dan 2023 dalam pengelolaan dana zakatnya dikelola dengan sangat efektif atau bisa disebut berhasil dalam mencapai sasaran target yang telah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya BAZNAS Kabupaten Bekasi telah mampu menggunakan sumber daya nya dengan benar tanpa adanya pemborosan sehingga masyarakat dapat menerima tanpa adanya sesuatu yang kurang atau lebih. Pada tahun 2022 BAZNAS Kabupaten Bekasi mengalami sedikit penurunan kinerja yang dimana dana yang dihimpun lebih banyak jika dibandingkan dana yang didistribusikan tetapi masih bisa hampir memenuhi sasaran yang telah ditetapkan. BAZNAS Kabupaten Bekasi juga pada tahun 2023 belum dapat mencapai target pendistribusian yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kondisi BAZNAS Kabupaten Bekasi Pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelum nya yang dikarenakan jumlah dari pendistribusian yang dilakukan belum secara maksimal jika dibandingkan dengan penghimpunan yang sudah dilakukan. Oleh karena itu BAZNAS Kabupaten Bekasi disarankan untuk terus meningkatkan kinerja nya dalam pendistribusian dana zakat maupun dalam penghimpunanya, sehingga dapat mencapai tingkat sangat efektif pada setiap tahunnya, dengan meningkatkan pendistribusian program yang ada seperti meninjau secara langsung para mustahik dan juga dengan cara melaksanakan webinar atau edukasi kepada masyarakat maupun kepada perusahaan yang ada di Kabupaten Bekasi sehingga masyarakat dan para perusahaan tergerak hatinya untuk

memberikan dana Zakat nya melalui BAZNAS Kabupaten Bekasi. Dan juga BAZNAS harus dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia yang dikarenakan pada zaman teknologi pada seperti sekarang akan lebih mudah mengedukasi seluruh masyarakat menggunakan teknologi yang tersedia.

Menurut (Nelson, 2019) efektivitas merupakan sasaran yang telah ditetapkan dengan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Selain itu efektivitas merupakan perbandingan input dan output dalam berbagai aktivitas kegiatan sampai dengan pencapaian tujuan yang didapatkan dari beberapa banyaknya kuantitas dan kualitas hasil dari kinerja maupun waktu yang telah ditentukan maupun yang telah ditargetkan.

Tabel 6 Distribusi Dana Zakat dan Penerima Manfaat Per program

No	Tahun	Program	Pendistribusian	Jumlah Penerima Manfaat
1	2021	Bekasi Cerdas	Rp. 3.221.461.500	9.128
		Bekasi Taqwa	Rp. 2.947.211.447	16.184
		Bekasi Sehat	Rp. 928.739.300	3.563
		Bekasi Peduli	Rp. 6.442.948.253	31.394
		Bekasi Mandiri	Rp. 1.587.130.000	924
2	2022	Bekasi Cerdas	Rp. 3.503.073.000	11.156
		Bekasi Taqwa	Rp. 1.781.998.800	1.964
		Bekasi Sehat	Rp. 1.206.287.400	814
		Bekasi Peduli	Rp. 5.190.105.100	25.572
		Bekasi Mandiri	Rp. 987.100.000	550
3	2023	Bekasi Cerdas	Rp. 3.342.605.800	10.523
		Bekasi Taqwa	Rp. 2.160.671.350	3.467
		Bekasi Sehat	Rp. 912.448.500	786
		Bekasi Peduli	Rp. 6.307.515.875	29.756
		Bekasi Mandiri	Rp. 921.342.450	534
Jumlah				146.315

(Sumber: Laporan Pendistribusian BAZNAS KAB. Bekasi)

Dapat dilihat dari tabel di atas dengan jumlah pengeluaran dana zakat yang didistribusikan kepada delapan asnaf pertahun nya, dapat disimpulkan bahwasanya BAZNAS Kabupaten Bekasi sudah baik dalam melakukan pendistribusian program yang ada. Apabila dibandingkan dengan angka tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Bekasi yang berjumlah 3.899

jiwa dan juga BAZNAS Kabupaten Bekasi dalam efektivitas pendistribusiannya pada bantuan yang telah diberikan selama 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 sangat efektif pada program Bekasi peduli yang dikarenakan banyaknya mustahik yang mengajukan bantuan seperti bantuan RUTILAHU, permata, dan kebencanaan.

Melihat kepada undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai koordinator pengelolaan dana zakat nasional harus Sehat, kredibel, dan Efektif. Menurut (Siti Nur, 2018) Badan Amil Zakat Nasional harus dapat menerapkan sistem pertanggungjawaban yang baik, dengan demikian tata kelola menjadi faktor yang sangat penting dalam pengoptimalan sumberdaya yang dimiliki, sehingga BAZNAS mampu mengelola dana Zakat dengan syariat islam, jaminan rasa kenyamanan, tingkat kepercayaan atau amanah, buktinya, rasa empati dan tanggapan terhadap keluhan pengguna jasa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat Pasal 25 menyatakan bahwa zakat harus didistribusikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. pasal 26 menyatakan bahwa zakat didistribusikan menurut skala prioritas dengan mempertimbangkan prinsip pemerataan. BAZNAS Kabupaten Bekasi fokus pada pendistribusian zakat untuk para mustahik dalam ruang lingkup Kabupaten Bekasi yang memiliki beberapa program. Dengan adanya prinsip pemerataan berikut pemerataan pendistribusian dana zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Bekasi pada tahun 2021

Pendistribusian zakat merupakan suatu penyaluran zakat kepada orang lain dengan tujuan tertentu Dengan demikian pendistribusian adalah suatu penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerima baik itu secara konsumtif ataupun produktif dengan tujuan agar kesejahteraan mustahik dapat meningkat. Target mustahik zakat sudah ditentukan sebagaimana

disebutkan dalam surat At-Taubah ayat 60 yaitu delapan golongan. Melihat dari ayat tersebut bahwasanya sudah cukup jelas pendistribusian zakat harus sampai kepada golongan yang sudah ditetapkan tersebut, zakat harus sampai kepada mereka yang telah disebutkan (Mulkan H. F., 2019).

Efektivitas pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Bekasi sudah terbilang sangat efektif namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sedikit yang dikarenakan belum tercapainya target yang sudah ditentukan, yang menjadikan perbedaan dalam penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian yang bertempat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bekasi dan peneliti membahas tentang efektivitas pendistribusian dana zakat di BAZNAS Kabupaten Bekasi, dalam pengukuran efektivitas dihitung dengan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) dengan menggunakan rasio *Zakah Allocation Ratio* dan dengan kategori berdasarkan Zakat Core Principles (ZCP), dalam mengetahui efektivitas pendistribusian dana zakat peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan staf BAZNAS Kabupaten Bekasi, dan para penerima manfaat dari program-program yang ada pada BAZNAS.

Zakat memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi atau pengentasan kemiskinan. Lembaga amil zakat merupakan lembaga yang berfungsi untuk membantu masyarakat yang mampu dalam menyalurkan zakatnya kepada mustahik. Namun masyarakat tidak semudah itu dapat mempercayai lembaga amil zakat tersebut. Maka lembaga amil zakat pun harus meningkatkan kinerjanya dalam menghimpun zakat agar program pemberdayaan zakat dapat berjalan secara lancar dan merata.

Menurut Kementerian Agama RI, pendistribusian zakat terbagi menjadi empat kategori:

- a. Zakat Konsumtif tradisional, zakat diberikan secara langsung kepada mustahik untuk kebutuhan sehari-hari.
- b. Konsumtif kreatif, zakat diberikan dalam bentuk barang. seperti beasiswa untuk pelajar dan alat sekolah alat-alat sekolah.

- c. Produktif konvensional, zakat diberikan dalam bentuk barang produktif, dimana dengan digunakannya barang-barang tersebut mustahik dapat menciptakan bisnis mereka sendiri.
- d. Zakat produktif kreatif, diberikan dalam bentuk modal bergulir baik Untuk proyek sosial atau modal usaha.

Didistribusikan nya zakat terkadang hanya bersirkulasi pada suatu tempat tertentu saja, apabila zakat tersebut dikelola secara keseimbangan dan diberikan secara langsung oleh pemberi zakat kepada para mustahik. Maka dari itu dibutuhkan adanya Lembaga zakat yang profesional sehingga dana zakat yang akan disampaikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk memberikan hasil yang maksimal dan juga efektif serta tercapainya tujuan dan juga sasaran yang sudah ditetapkan, maka pendistribusian zakat dapat dibagikan kepada mustahik untuk digunakan secara langsung, seperti zakat fitrah yang langsung diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

D. Mekanisme Pendistribusian Dana Zakat BAZNAS

1) Perencanaan Berdasarkan RKAT

RKAT (Rencana Kerja Anggaran Tahunan) yang di dapatkan dari BAZNAS pusat dijadikan sebagai pedoman bagi BAZNAS Kabupaten Bekasi dalam menyusun focus program dan anggaran. Berdasarkan RKAT tersebut, BAZNAS Kabupaten Bekasi menyusun pada akhir tahun. RKAT ini dijadikan pedoman dalam pendistribusian dana zakat pada setiap tahunnya. (Wawancara, 14 Desember 2023)

Dalam mengetahui dana zakat yang disalurkan sudah sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan program, semuanya didasarkan dengan RKAT (Rancangan Kerja Anggaran Tahunan) dan juga didasarkan dengan rapat pimpinan dan staf terlebih dahulu, untuk mengetahui terlebih dahulu para penerima manfaat sudah sesuai atau belum ke dalam 8 asnaf dan prinsip syariah. Dan setelah didistribusikannya dana zakat tidak semata-merta

hanya didistribusikan begitu saja dilakukan tindak lanjut atau monitoring agar dana zakat yang disalurkan digunakan secara tepat.

Dalam pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi terhadap Anggaran yang sudah ditetapkan berdasarkan dengan RKAT (Rancangan Kerja Anggaran Tahunan). BAZNAS Kabupaten Bekasi akan menghimpun dana zakat, sehingga pendistribusian dana zakat yang sudah dihimpun oleh BAZNAS jika sudah memenuhi persentase target yang sudah ditentukan akan langsung didistribusikan dengan program-program yang ada. Dan dalam pendistribusian dana zakat tidak selalu merata dalam pembagian persentase setiap programnya yang dikarenakan dalam pendistribusiannya akan melihat terlebih dahulu prioritas yang dibutuhkan oleh para penerima manfaat maupun kebencanaan yang terjadi.

2) Klasifikasi Mustahik

Klasifikasi mustahik dilakukan dalam rangka menilai bahwa mustahik yang mengajukan bantuan maupun yang dicari oleh pihak BAZNAS telah memenuhi syarat yang sudah ditentukan oleh BAZNAS

Tabel 7 Pencarian Mustahik

Program	Mustahik Mengajukan Bantuan	BAZNAS Mencari Mustahik
Bekasi Cerdas	√	
Bekasi Mandiri	√	√
Bekasi Taqwa	√	
Bekasi Peduli	√	√
Bekasi Sehat	√	

Sumber: Data Primer (2024)

Mustahik pada setiap program ada yang mengajukan bantuan langsung melalui BAZNAS maupun ada juga yang dicari langsung oleh pihak BAZNAS. Kriteria yang digunakan dalam klasifikasi para mustahik, pada dasarnya di dalam lembaga zakat di saat pendistribusian harus sesuai dengan 8 asnaf yaitu fakir, miskin, amil, mu'allaf, riqab, gharim, fisabilillah dan ibnu sabil. dalam

seleksi para penerima manfaat ini agar dapat sesuai dengan 8 asnaf yang ada dilakukan salah satu caranya dengan memverifikasi data terlebih dahulu seperti dengan adanya SKTM (surat keterangan tidak mampu), sktm tersebut bisa dijadikan dasar yang di masukan ke dalam 8 asnaf dan juga dilakukan dengan mengunjungi secara langsung para penerima manfaat agar dapat memastikan kondisi dari penerima manfaat tersebut.

3) Pendistribusian Dana Zakat

Pendistribusian adalah aspek yang penting dari pengelolaan zakat, UU No 23 tahun 2011 menjelaskan bahwa pengelolaan zakat di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengkordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat pengelolaan zakat serta meningkatkan efektivitas pelayanan dan pengelolaan dana zakat serta meningkatkan manfaat zakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang tergolong memiliki perekonomian yang rendah dan mengurangi kemiskinan (Karmila, 2022). Mekanisme dalam pendistribusian dana zakat yang baik dan memenuhi dua aspek dari undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pendistribusian zakat, pasal 25 menyatakan bahwa zakat harus diberikan kepada mustahik sesuai dengan syariat islam, dan pasal 26 menyatakan bahwa pendistribusian dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan mempertimbangkan prinsip keadilan dan pemerataan.pada BAZNAS Kabupaten Bekasi terdapat 5 program yang harus didistribusikan antara lain:

a. Bekasi Cerdas

Program Bekasi cerdas disalurkan untuk membantu proses pendidikan guna membentuk SDM yang berkarakter, cerdas, mandiri, mahir dalam IPTEK, dan berbasis budaya Bekasi. Adapun bentuk dari program ini, seperti beasiswa satu keluarga miskin satu sarjana, bidik prestasi, bantuan hutang pendidikan, biaya pendidikan, pengembangan karakter, dan bantuan fasilitas belajar. (BAZNAS Kabupaten Bekasi, 2022)

Salah satu penerima manfaat hutang pendidikan merupakan siswa SMA yang menerima bantuan dalam membayar hutang pendidikan sangat

merasa terbantu dikarenakan dengan adanya bantuan tersebut dapat meringankan beban perekonomian dari penerima manfaat dan juga dapat mengikuti kegiatan di sekolah dengan baik. (Wawancara, 17 Desember 2023)

d. Bekasi Taqwa

Program Bekasi taqwa disalurkan untuk berupaya untuk meningkatkan peran lembaga dalam mendukung syiar islam. Adapun bentuk program dari Bekasi taqwa antara lain, kaderisasi juru dakwah, bantuan biaya pernikahan, bantuan biaya khitan, bantuan pembangunan, bantuan fasilitas ibadah, bantuan muallaf, bantuan thafizh, safari Ramadhan, dan santunan Ramadhan. (BAZNAS Kabupaten Bekasi, 2022) salah satu penerima manfaat dari program yang di berikan merupakan hafidz qur'an yang merasa sangat terbantu dan diperhatikan oleh BAZNAS (Wawancara, 18 Desember 2023)

e. Bekasi Sehat

Program Bekasi Sehat disalurkan berupa program yang memberikan bantuan kesehatan untuk masyarakat yang tidak mampu dan mengupayakan berdirinya rumah sehat. Adapun bentuk dari program Bekasi sehat yaitu, layanan kesehatan gratis, bakti sosial kesehatan, mobil sehat keliling, bantuan hutang pengobatan, bantuan biaya pengobatan, bantuan fasilitas kesehatan, jamban sehat, peningkatan gizi, bantuan fasilitas kesehatan seperti kursi roda dan kaki tangan palsu untuk penyandang disabilitas dan ada program Baru yaitu program bening yang mana definisi dari bening ini untuk menuntaskan stunting.. (BAZNAS Kabupaten Bekasi, 2022) Salah satu penerima bantuan merupakan penyandang disabilitas, penerima bantuan kaki tangan palsu tersebut merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan tersebut dikarenakan setelah mendapat bantuan tersebut dapat menjalankan kehidupan dengan baik. (Wawancara, 18 Desember 2023)

f. Bekasi peduli

Program Bekasi Peduli disalurkan untuk program yang menciptakan miniature kampung berdaya dengan mengembangkan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan penanganan bencana kemanusiaan. Adapun bentuk dari program ini yaitu. Santunan, bantuan RUTILAHU, bantuan ibnu sabil, bantuan kebencanaan, bantuan sembako dan ada program yang populer yaitu program permata yang sudah berjalan di 8 kecamatan yang ada di Kabupaten Bekasi program permata ini menjadi salah satu program unggulan di BAZNAS Kabupaten Bekasi yang dikarenakan bantuan ini diberikan sampai dengan akhir hayat dari penerima bantuan tersebut. (BAZNAS Kabupaten Bekasi, 2022) Salah satu penerima bantuan merupakan lansia yang mana mendapatkan bantuan darip program permata, penerima manfaat sangat merasa bermanfaat sekali bisa mendapatkan bantuan rantang makanan. (Wawancara, 18 Desember 2023)

g. Bekasi Mandiri

Program Bekasi Mandiri disalurkan untuk program yang mendorong pertumbuhan bisnis baru melalui pembentukan komunitas usaha super mikro dan lembaga simpan pinjam syariah, adapun bentuk program dari Bekasi Mandiri adalah. Pembinaan dan pendampingan usaha, bantuan modal usaha, bantuan sarana usaha, pemberian gerobak usaha, dan bantuan ekonomi langsung: (BAZNAS Kabupaten Bekasi, 2022) Salah satu penerima bantuan merupakan pengusaha yang mendapatkan bantuan gerobak barokah, yang mana penerima manfaat tersebut sangat merasa terbantu dengan adanya bantuan tersebut sehingga dapat menjalankan usaha nya dengan lebih mudah dan semangat. (Wawancara, 19 Desember 2023)

Dari keseluruhan program tersebut banyak para penerima manfaat yang merasa terbantu dengan adanya bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi pada tahun 2021 sampai dengan 2023 BAZNAS Kabupaten Bekasi berusaha menekan angka kemiskinan ekstrim yang terjadi di Kabupaten Bekasi. Dampak positif yang dirasakan oleh para penerima manfaat dari

program-program yang telah diberikan, adalah membuat para penerima manfaat dapat merasakan kehidupan yang layak dan dapat merubah para mustahik menjadi muzakki sehingga apabila sudah melakukan penghimpunan dan pendistribusian dana zakat dengan baik BAZNAS Kabupaten Bekasi telah mencapai kepercayaan dari masyarakat dalam menghimpun dana zakat yang telah diberikan oleh masyarakat yang seterusnya dana tersebut akan disalurkan melalui program-program yang ada dan tepat sasaran.

Efektivitas pendistribusian dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Bekasi mulai dari tahun 2021 melakukan pendistribusian sebesar Rp. 15.127.490.500 dengan dana yang terhimpun sebesar Rp. 15.701.882.366, pada tahun 2022 melakukan pendistribusian sebesar Rp. 12.668.564.300 dengan dana yang terhimpun sebesar Rp. 17.718.831.898, dan pada tahun 2023 melakukan pendistribusian sebesar Rp. 13.664.583.975 dengan dana yang terhimpun sebesar Rp. 12.884.683.115. sehingga mulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 BAZNAS Kabupaten Bekasi dapat disebut mendapatkan predikat efektif sampai dengan sangat efektif dalam pendistribusian nya.

Dengan demikian keberadaan BAZNAS Kabupaten Bekasi memang diperuntukan untuk semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Namun agar pendistribusian dana zakat yang dilakukan dapat diberikan secara merata dan agar dapat mencakup keseluruhan masyarakat Kabupaten Bekasi yang tergolong ke dalam 8 asnaf BAZNAS Kabupaten Bekasi harus melakukan peningkatan kinerja mulai dari segi penghimpunan dan pendistribusian dengan dilakukan peningkatan tersebut dapat membantu menekan angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Bekasi.

4) Monitoring dan evaluasi

Monitoring dilakukan agar dapat melihat bagaimana bantuan yang di berikan dapat berjalan dengan baik. Monitoring yang dilakukan oleh BAZNAS tidak dilakukan pada keseluruhan program yang telah didistribusikan yang

dikarenakan memang tidak keseluruhan program harus selalu dilakukan monitoring program yang dimonitoring antara lain:

- a. program Bekasi mandiri . Pada monitoring program gerobak barokah dilakukan secara langsung kelapangan, program gerobak barokah merupakan pemberian bantuan gerobak usaha yang membantu UMKM yang dimana para penerima manfaat tersebut sangat merasa terbantu dengan adanya bantuan tersebut sehingga mereka dapat menjalankan usaha nya dengan lebih mudah dan lebih semangat lagi.
- b. program Bekasi permata monitoring dilakukan secara langsung, yang dimana bentuk program yang diberikan adalah pemberian rantangan makanan dan target target nya adalah para lansia yang mana program ini akan selalu dimonitoring oleh pihak BAZNAS. Para penerima manfaat ini sangat merasa terbantu dengan adanya bantuan yang di berikan oleh BAZNAS yang dikarenakan disaat sudah mencapai masatua masih ada yang memberikan perhatian kepada mereka.

Evaluasi pada setiap program yang dilakukan oleh staf BAZNAS dilakukan pada saat program yang didistribusikan telah selesai. Secara umum evaluasi pada setiap program dilakukan secara terjun langsung kelapangan maupun secara digital seperti video call dan lain-lain, evaluasi dilakukan agar dapat melihat tingkat keberhasilan pada pendistribusian program, jika berdasarkan evaluasi pada program grobak barokah dan program pemberdayaan lainnya BAZNAS Kabupaten Bekasi berharap jika nantinya apabila bantuan usaha yang diberikan dapat merubah kehidupan mustahik, dan mustahik tersebut akan diajak oleh pihak BAZNAS untuk menjadi muzaki.

Evaluasi dalam menjaga keberlanjutan pendistribusian dana zakat yaitu BAZNAS Kabupaten Bekasi memiliki target dalam pembiayaan. yang dimana BAZNAS Kabupaten Bekasi ini dikelilingi oleh banyak perusahaan yang tetapi dibalik banyak nya perusahaan yang ada di Kabupaten Bekasi tingkat kemiskinan pada Kabupaten bekasi masih cukup tinggi, oleh sebab

itu BAZNAS Kabupaten Bekasi bersama Bupati Kabupaten Bekasi mengajak para pekerja maupun para pimpinan perusahaan dapat berinfak melalui BAZNAS Kabupaten Bekasi sehingga dapat membantu dalam menuntaskan angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Bekasi. Dalam melihat ke efektivitas dana zakat dalam pendistribusian nya ini BAZNAS Kabupaten Bekasi akan terus melakukan pendistribusian serta pengawasan sebagai tindak lanjut dari pendistribusian dari program-program yang ada dan juga tidak hanya dimonitoring saat pendistribusian nya saja tetapi sampai dengan evaluasi pendistribusian yang dilakukan selesai, akan terus termonitoring oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi, agar masyarakat merasa diperhatikan dengan adanya BAZNAS. sehingga masyarakat yang berhak menerima bantuan dapat merasakan dampak dari bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi.

Dalam rangka jangka panjang dalam menjaga efektivitas pendistribusian dana zakat BAZNAS Kabupaten Bekasi harus melakukan peningkatan dari segi sosialisasi zakat terhadap para muzakki yang kedepannya akan membuat para masyarakat yang memasuki golongan muzakki dapat lebih banyak menyalurkan dana zakat nya melalui BAZNAS Kabupaten Bekasi. BAZNAS Kabupaten Bekasi harus melihat bagaimana kondisi yang ada di lapangan agar kedepannya dapat dilihat apakah dapat ditambah jenis program yang baru maupun dioptimalkan kembali program program yang ada, dan juga tidak hanya pengoptimalan pada pendistribusian nya saja tetapi pada pengumpulan dana baik itu zakat, infaq, dan sodaqah akan terus ditingkatkan dengan salah satu caranya yaitu dengan mengajak perusahaan- perusahaan yang ada di Kabupaten Bekasi untuk berinfaq kepada BAZNAS yang dimana dengan adanya pengoptimalan terhadap pengumpulan dana tersebut akan lebih banyak masyarakat yang terkhususnya pada Kabupaten Bekasi terbantu dengan adanya Program yang ada dari BAZNAS.

Dengan demikian keberadaan BAZNAS Kabupaten Bekasi memang diperuntukan untuk semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Namun agar pendistribusian dana zakat yang dilakukan dapat diberikan secara merata dan agar dapat mencakup keseluruhan masyarakat Kabupaten Bekasi yang tergolong ke dalam 8 asnaf BAZNAS Kabupaten Bekasi harus melakukan peningkatan kinerja mulai dari segi penghimpunan dan pendistribusian dengan dilakukan peningkatan tersebut dapat membantu menekan angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Bekasi.

5) Evaluasi Pendistribusian Dana Zakat Menurut Perspektif Penerima Manfaat

A. Pendapat Mustahik Terhadap Bantuan Yang Diberikan

- a. Pendapat mustahik dari program Bekasi Cerdas sangat lah baik dengan adanya bantuan hutang pendidikan ini dapat membantu para orang tua yang memiliki kesulitan dalam pembiayaan biaya sekolah sehingga anak dari para penerima manfaat dapat terus melanjutkan pendidikan.
- b. Pendapat mustahik dari program Bekasi Sehat sangat lah terbantu dengan adanya bantuan kaki tangan palsu yang membuat para penerima manfaat dapat menjalankan kehidupannya dengan lebih mudah.
- c. Pendapat mustahik dari program Bekasi peduli merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan program permata sehingga disaat masa tuanya masih merasa di perhatikan.
- d. Pendapat mustahik dari program Bekasi mandiri sangatlah merasa terbantu dikarenakan dengan adanya bantuan gerobak barokah penerima manfaat dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik dan lebih semangat.
- e. Pendapat mustahik dari program Bekasi taqwa sangat merasa bermanfaat sekali dikarenakan dengan adanya bantuan hafidz qur'an dapat membantu para hafidz quran dalam menyalurkan bakatnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, para penerima manfaat BAZNAS Kabupaten Bekasi yang tergolong dalam 8 asnaf ini merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan melalui program-

program yang ada. Program tersebut diantaranya adalah program bantuan gerobak barokah yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi ini sangat membantu dan menjadi jembatan penerima manfaat untuk memulai membangun usaha secara mandiri sehingga mereka juga merasa termotivasi dalam usaha. Tidak sampai disitu saja, penerima manfaat sangat merasa terbantu dengan adanya bantuan sembako, pemberian bantuan alat – alat kesehatan, pemberian bantuan biaya sekolah seperti beasiswa, dan masih banyak lagi. Dengan adanya bantuan program-program yang ada dari BAZNAS Kabupaten Bekasi dirasa masih perlu untuk ditambah lagi jenis programnya dan dioptimalkan kembali terhadap bantuan – bantuan yang ada, agar bantuan yang disalurkan oleh BAZNAS dapat lebih menyeluruh dan dapat membantu lebih banyak masyarakat Kabupaten Bekasi yang sesuai dengan 8 asnaf. Namun di dalam bantuan – bantuan yang telah disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi masih terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh penerima manfaat dalam proses pengajuan bantuan, seperti kurangnya informasi yang diketahui oleh masyarakat terkait dengan kelengkapan dokumen yang harus dipenuhi. Salah satu kendala yang sering dikeluhkan oleh calon penerima manfaat adalah kurangnya pengetahuan mereka mengenai prosedur pembuatan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah setempat yang dimana SKTM itu menjadi salah satu dokumen yang harus ada ketika calon penerima manfaat melakukan proses pengajuan. surat – surat yang diperlukan dalam pengajuan bantuan.

Dalam islam zakat, infak, dan sedekah dalah jenis distribusi harta yang mampu kepada orang-orang yang.. Sistem ini sudah diatur secara jelas dalam ketentuan yang dijelaskan dalam Al-Quran dan juga Hadits. Dalam segala persyaratannya ini sudah cukup lengkap dan juga komprehensif yang dapat dipakai di segala zaman dan juga tidak terikat waktu. Diantara tujuan dari mendirikan suatu Lembaga pendistribusian zakat adalah agar muzakki dapat memberikan dana zakat nya kepada mustahik, agar lebih jelas dan juga terstruktur dalam pengelolaannya, dalam hal apapun itu apabila sudah mencakup dalam persoalan masyarakat luas diperlukan sebuah Lembaga atau

badan untuk mengatur dalam pelaksanaannya seperti halnya mengumpulkan harta zakat dari muzakki dan mendistribusikan harta zakat yang sudah terkumpul tersebut kepada mereka yang benar-benar berhak menerima harta zakat tersebut (Mulkan H. F., 2019).

Zakat merupakan salah satu karakteristik sistem ekonomi Islam. Karena merupakan salah satu implementasi prinsip keadilan dalam Islam. Zakat sendiri memiliki enam prinsip yaitu:

- I. Prinsip keyakinan agama yaitu bagi orang-orang yang membayar zakat (muzakki), zakat merupakan salah satu ekspresi dari keyakinan agama.
- II. Prinsip pemerataan dan keadilan yang merupakan tujuan sosial zakat yaitu membagi kekayaan yang diberikan oleh Allah SWT dengan cara lebih merata dan adil kepada manusia.
- III. Prinsip produktivitas menekankan bahwasanya zakat memang harus dibayarkan karena pemilik tertentu telah menghasilkan produk tertentu setelah melewati jangka waktu tertentu
- IV. Prinsip nalar sangat rasional bahwa zakat harta yang menghasilkan itu wajib untuk dikeluarkan
- V. Prinsip kebebasan zakat hanya orang yang bebas yang dapat membayar zakat
- VI. Prinsip etika dan kewajaran yaitu zakat tidak boleh diambil secara sembarangan

Zakat merupakan salah satu pilar agama Islam. Yang sejajar dengan posisi syahadat, shalat, puasa, dan haji. Zakat bertujuan untuk, menjadi instrumen pemerataan pendistribusian pendapatan antara masyarakat yang mampu dan kurang mampu. Guna mengatur, mengumpulkan dan bekerja khusus untuk mengurus zakat. Perintah adanya seseorang yang mengurus zakat secara langsung dinyatakan dalam Al-Qur'an (QS. At-Taubah [9]: 60). Peran amil sendiri merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pemerataan pendapat dalam masyarakat. (Rahmad Hakim, 2020)

Menurut dari Ibnu Katsir, amil merupakan mereka yang mengatur dan berusaha dalam pengelolaan zakat, dan mereka juga memiliki bagian tersendiri, amil zakat tidak diperbolehkan bagi kerabat dekat Rasulullah saw. Menurut at-thabari, amil ialah orang yang mengusahakan untuk mengambil zakat yang diberikan para muzakki dan mendistribusikan kepada golongan para mustahik, bagianya sesuai dengan apa yang sudah diusahakannya, baik mereka dalam kondisi mampu dan kurang mampu. Dalam tafsir *fi dzilalilqur'an sayyid quthb* menjelaskan bahwa petugas zakat adalah orang-orang yang melaksanakan tugas untuk mengambil dan mengatur dana zakat. (Rahmad hakim, 2020)

Dalam efektivitas pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi terhadap Anggaran yang sudah ditetapkan berdasarkan dengan RKAT (Rancangan Kerja Anggaran Tahunan). BAZNAS Kabupaten Bekasi akan menghimpun dana zakat, sehingga pendistribusian dana zakat yang sudah dihimpun oleh BAZNAS jika sudah memenuhi persentase target yang sudah ditentukan akan langsung didistribusikan dengan program-program yang ada. Dan dalam pendistribusian dana zakat tidak selalu merata dalam pembagian persentase setiap programnya yang dikarenakan dalam pendistribusiannya akan melihat terlebih dahulu prioritas yang dibutuhkan oleh para penerima manfaat maupun kebencanaan yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang didapatkan, peneliti dapat disimpulkan bahwa, mulai dari tahun 2021 melakukan pendistribusian sebesar Rp. 15.127.490.500 dengan dana yang terhimpun sebesar Rp. 15.701.882.366, pada tahun 2022 melakukan pendistribusian sebesar Rp. 12.668.564.300 dengan dana yang terhimpun sebesar Rp. 17.718.831.898, dan pada tahun 2023 melakukan pendistribusian sebesar Rp. 13.664.583.975 dengan dana yang terhimpun sebesar Rp. 12.884.683.115. sehingga mulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 BAZNAS Kabupaten Bekasi dapat disebut mendapatkan predikat efektif sampai dengan sangat efektif dalam pendistribusiannya. (Menganalisis Berdasarkan Bab 2)

Para penerima manfaat yang menerima bantuan merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan-bantuan yang diberikan melalui program-program yang ada. Dengan adanya bantuan program-program yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi dirasa masih perlu untuk ditingkatkan lagi pada jenis programnya dan dioptimalkan kembali terhadap bantuan – bantuan yang sudah ada, agar bantuan yang disalurkan oleh BAZNAS dapat lebih menyeluruh dan dapat membantu lebih banyak masyarakat Kabupaten Bekasi yang tergolong ke dalam 8 asnaf. BAZNAS Kabupaten Bekasi bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Bekasi untuk mengajak para pemilik perusahaan dan karyawan untuk berinfak melalui BAZNAS Kabupaten Bekasi yang dimana kerja sama tersebut dilakukan dalam rangka untuk menekan angka kemiskinan di Kabupaten Bekasi dan juga membantu BAZNAS Kabupaten Bekasi dalam meningkatkan penghimpunan dan pendistribusian yang dilakukan agar bantuan yang diberikan dapat menyeluruh. BAZNAS Kabupaten Bekasi berharap kepada penerima manfaat yang terkhusus pada program pemberdayaan diharapkan agar kedepannya dapat berubah yang tadinya mereka berstatus mustahik dapat berubah setidaknya menjadi muzaki. program-program yang disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi akan selalu di monitoring dan evaluasi oleh para staf BAZNAS, agar bantuan yang disalurkan tidak disalah gunakan dan tepat sasaran. di dalam bantuan – bantuan yang telah disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi masih terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh penerima manfaat dalam proses pengajuan bantuan, seperti kurangnya informasi yang diketahui oleh masyarakat terkait dengan kelengkapan dokumen yang harus dipenuhi. Salah satu kendala yang sering dikeluhkan oleh calon penerima manfaat adalah kurangnya pengetahuan mereka mengenai prosedur pembuatan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah setempat yang dimana SKTM itu menjadi salah satu dokumen yang harus ada ketika calon penerima manfaat melakukan proses pengajuan. surat – surat yang diperlukan dalam pengajuan bantuan.

Kontribusi penelitian ini terhadap ekonomi islam yaitu dapat dilihat dari efektivitas dalam pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi, jika sudah efektif maka hal tersebut dapat membantu pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atau para mustahik. Yang oleh karena itu peran zakat amat sangat penting dalam usaha pemberdayaan ekonomi umat, karena apabila pengelolaan dan pendistribusian sudah tertata dengan baik dan benar maka diharapkan dapat memberdayakan masyarakat yang sebelumnya menjadi mustahik dapat berubah menjadi muzakki dan paling tidak dapat berubah menjadi munfiq.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio *Allocation to Collection Ratio* (ACR) menggunakan rasio pengukuran zakah allocation ratio. Maka dapat disimpulkan. Hasil dalam pengukuran efektivitas Badan Amil Zakat Kabupaten Bekasi dimulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dengan mengacu pada *Zakat Core Principles* (ZCP) mengalami peningkatan yang positif. Pada tahun 2021 dan tahun 2023, tingkat efektivitas yang berhasil dicapai oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi berhasil mendapatkan predikat “*Highly Effective*” dengan persentase tahun 2021 sebesar 96% sedangkan pada tahun 2023 sebesar 106%. Hal tersebut dapat didefinisikan bahwa pendistribusian ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi dapat tersalurkan dengan baik bahkan sudah lebih dari target yang sudah ditentukan. Pada tahun 2022 tingkat efektivitas pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bekasi mencapai 71% dan mendapatkan predikat efektif. Hal ini mengartikan bahwa pada tahun 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dari tahun sebelumnya yang dikarenakan jumlah dari pendistribusian masih terlalu sedikit jika dibandingkan dengan penghimpunan dana zakat. BAZNAS juga melakukan pendistribusian kepada mustahik sebesar 146.315 dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yang dimana angka tersebut sudah melebihi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Bekasi dan juga dengan adanya bantuan dari BAZNAS Kabupaten Bekasi program yang paling efektif pada pendistribusian nya mulai dari tahun 2021 sampai dengan 2023 berada pada program beasiswa peduli yang di karenakan banyak nya pengajuan bantuan melalui program beasiswa peduli oleh karena itu para penerima manfaat sangat merasa terbantu dengan bantuan yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pendistribusian dan pengelolaan dana zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bekasi,

berikut beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi BAZNAS Kabupaten Bekasi

1. Bagi BAZNAS Kabupaten Bekasi

- A. Untuk pergantian staf khusus nya pada bagian penghimpunan dan pendistribusian sebaiknya dilakukan dan direncanakan dari tahun sebelumnya agar tidak akan mengganggu penginputan data-data penting seperti laporan keuangan, yang sehingga untuk kedepannya tidak ada penginputan data yang tertinggal setelah pergantian tahun
- B. Untuk BAZNAS Kabupaten Bekasi disarankan untuk terus meningkatkan kinerja nya dalam pendistribusian dana Zakat maupun dalam penghimpunanya, sehingga dapat mencapai tingkat sangat efektif pada setiap tahunnya, dengan cara melaksanakan webinar atau edukasi kepada masyarakat maupun kepada perusahaan yang ada di Kabupaten Bekasi sehingga masyarakat dan para perusahaan tergerak hatinya untuk memberikan dana ZIS nya melalui BAZNAS Kabupaten Bekasi. Dan juga BAZNAS harus dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia yang dikarenakan pada zaman teknologi pada seperti sekarang akan lebih mudah mengedukasi seluruh masyarakat menggunakan teknologi yang tersedia.
- C. Untuk penghimpunan dana Zakat sebaiknya BAZNAS Kabupaten Bekasi dapat lebih ditingkatkan dalam hal sosialisasi di lingkungan masyarakat Kabupaten Bekasi yang sebagai muzakki, dan juga mengajak para perusahaan yang ada di Kabupaten Bekasi agar dapat berinfaq melalui BAZNAS Kabupaten Bekasi, sehingga kedepannya dalam penghimpunan dana Zakat akan lebih banyak lagi yang dimana hal tersebut akan berdampak terhadap pendistribusian dana Zakat
- D. Untuk pendistribusian dana Zakat dapat lebih dioptimalkan kembali dari program-program yang sudah ada dan juga dapat ditambah beberapa jenis bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan para penerima manfaat, sehingga dapat lebih menyulurh dalam memberikan bantuan kepada para menerima manfaat yang ada di Kabupaten Bekasi.

- E. Untuk pemerintah Kabupaten Bekasi terkait kelengkapan dokumen dalam pengajuan bantuan agar dapat dipermudah dalam pembuatan SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) agar para penerima manfaat yang sangat membutuhkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Bekasi Dapat lebih cepat di proses dan diberikan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Fadilah, & A.Sukma. (2016). Efektivitas Program Pendistribusian Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 1.
- Afida, A. (2017). Analisis efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengelola dana zakat dengan metode Data Envelopment Analysis (Dea). *UIN Syarif Hidayatullah*, 3.
- Ahmad. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat. *Value*, 1-15.
- Ahmad, Y. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, 2.
- Aurelia, R. (2023). Analisis Peran Zakat sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Gorontalo). *JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI*, 9-10.
- Azizah, S. N. (2018). Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada Program Pentasharufan Dana Zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta. *el- JIZYA*, 2.
- BAZNAS Kabupaten Bekasi. (2022). *Badan Amil Zakat Nasional*. Retrieved from Profil BAZNAS Kabupaten Bekasi: <https://kabbekasi.BAZNAS.go.id/BAZNAS-profile>
- Dewi Susilowati, & setyorini, C. t. (2018). Efektivitas Tata kelola Dana Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1.
- Djam'an. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- DPRD Kabupaten Bekasi. (2023, januari 15). Retrieved from Sejarah Kabupaten Bekasi: <https://dprd.bekasikab.go.id/sejarah>

- Fachrurazi, P. k., & Soqdia, N. a. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Zakat Pada BAZNAS Berdasarkan Peraturan BAZNAS Nomor 5 Tahun 2018. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 1.
- Fadhil. (2021). Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Infaq, dan Shadaqah, 3.
- Fauziah, W. R., Sugiarti, C., & Ramadani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *JURNAL MANAJEMEN*, 14(2), 367-375.
- Irawan, A. P. (2023). Pendistribusian zakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan Di Badan AMil Zakat Nasional. *JPSDa*, 74-88.
- JDIH BPK RI. (2001, january 17). *Keputusan presiden no.8 tahun 2001*. Retrieved from Keputusan presiden Nomor 8 Tahun 2001 tentang badan amil zakat nasional: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/57030/keppres-no-8-tahun-2001>
- JDIH BPK RI. (2011, 11 25). *Pengelolaan zakat*. Retrieved from Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 pengelolaan zakat: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39267/uu-no-23-tahun-2011>
- JDIH BPK RI. (2011, 11 25). *Pengelolaan zakat*. Retrieved from Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39267/uu-no-23-tahun-2011>
- Karmila, s. (2022). Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Asahan. *JURNAL KAJIAN EKONOMI & BISNIS ISLAM*, 1268-1269.
- Lukman Hakim, A. D. (2020). Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3.
- Muhamad, A. (2020). Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 151.

- Mulkan. (2019). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). *AT-TAWASSUTH*, 2.
- Mulkan, H. F. (2019). Analisis Efektivitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. *AT-TAWASSUTH*, IV, 483.
- Nasional, P. K.-B. (2019). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*. Retrieved from Puskas BAZNAS: <https://puskasBAZNAS.com/images/Book/Rasio-Keuangan-Organisasi-Pengelola-Zakat---puskasBAZNAS.pdf>
- Newsroom Diskominfo santik. (2024, Januari 10). *Bekasikab.go.id*. Retrieved from Cerita di Balik Penetapan 15 Agustus Sebagai Hari Jadi Kabupaten Bekasi: <https://www.bekasikab.go.id/cerita-di-balik-penetapan-15-agustus-sebagai-hari-jadi-kabupaten-bekasi>
- Newsroom Diskominfo santik. (2024, januari 10). *Bekasikab.go.id*. Retrieved from Kawasan Industri Dorong Kemajuan Ekonomi Kabupaten Bekasi: <https://www.bekasikab.go.id/dani-ramdan-kawasan-industri-dorong-kemajuan-ekonomi-kabupaten-bekasi>
- NewsValid. (2023, januari 28). Sebanyak 3.961 Warga Kabupaten Bekasi Masuk Kategori Miskin Ekstrem. *Nasional*.
- Nur Jamaludin, & Aminah, S. (2021). Efektivitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang. *Management Of zakat and Waqf Journal*, 2.
- Nurul Wafiq Azizah, & Akmal, A. (2022). Analisis efektivitas pengelolaan dana zakat dalam meningkatkan kemampuan masyarakat bertahan hidup pada masa pandem Covid-19. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4.
- PPID Kabupaten Bekasi. (2022, Maret 23). Retrieved from Profil Pemerintah Kabupaten Bekasi: <https://ppid.bekasikab.go.id/profil-pemerintah-kabupaten-bekasi/>

- Pratiwi, I. M. (2021). *Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Kabupaten Pemalang*, 1.
- Puspita, W. (2023). Efektivitas Pengelolaan dan Pendistribusian Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat. (STUDI KASUS : BAZNAS PROVINSI SUMATERA UTARA). *Jurnal Ekonomi Islam*, 1.
- Rahmad Hakim. (2020). *Manajemen Zakat: Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Rijali, A. (2018, Juni). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17 No.33, 81-95.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Ilmu Budaya*, 11 No.2, 71-79.
- Salsabilla Siagian, & marliyah. (2021). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Langkat. *JESKaPe*, 1.
- Siti Nur, A. (2018). Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada Program Pentasharufan Dana Zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta. *el- JIZYA*, 94-95.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suri, A. (2021). Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Pada BAZNAS Propinsi Sumatera Utara). *AT-TAWASSUTH*, 2-3.
- Susilowati, D. (2018). Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3-4.
- Susilowati, D. (2018). Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1-2.
- Susilowati, D. (2018). Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2-3.

Widya Indri Lestari, & Busnetty, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Per Provinsi Di Indonesia Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi islam*, 1.

Zainal Alim, & Suprianto, E. (2020). Good Governance of Zakat Institutions. *Journal of Southwest Jiatong University*, 1.

LAMPIRAN

Tabel Pedoman Wawancara

No	Indikator	Aspek	Pertanyaan
1	Pemahaman program sangat penting agar program dapat berjalan lancar	PEMAHAMAN PROGRAM BAZNAS	<p>1. Bisakah anda memberikan gambaran terkait dari program-program yang ada?</p> <p>2. Apa program yang menjadi unggulan pada BAZNAS Kabupaten Bekasi?</p>
2	Kriteria penerima manfaat sangat dibutuhkan agar dapat mengetahui penerima manfaat yang layak diberikan bantuan.	KRITERIA PENERIMA MANFAAT	<p>1. Apa kriteria yang digunakan untuk memilih individu atau kelompok yang akan menjadi penerima manfaat?</p> <p>2. Bagaimana anda dapat memastikan bahwa penerima manfaat memenuhi syarat?</p> <p>3. Bagaimana proses seleksi dan pemilihan para penerima manfaat dari program yang ada?</p>
3	Strategi pendistribusian merupakan hal yang penting agar dana zakat yang didistribusikan dapat tersalurkan dengan baik	STRATEGI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT	<p>1. Bagaimana dana zakat didistribusikan kepada penerima manfaat dari program yang ada?</p> <p>2. Bagaimana anda dapat memastikan dana zakat yang disalurkan sudah sesuai dengan prinsip Syariah dan tujuan program?</p>
4	Monitoring dan evaluasi adalah suatu yang dibutuhkan agar dapat diketahui tingkat keberhasilan yang dicapai	MONITORING DAN EVALUASI	<p>1. Bagaimana proses pemantauan terhadap para penerima manfaat yang sudah didanai oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi?</p>

			2. Apa metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan dampak positif dari program yang telah diberikan?
5	Keberlanjutan program merupakan hal yang harus dilakukan agar dapat diketahui bahwa bantuan yang diberikan tidak dipergunakan secara benar	KEBERLANJUTAN PROGRAM	<p>1. Apa rencana jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan program yang ada di BAZNAS Kabupaten Bekasi, terutama dalam hal pembiayaan dan pertumbuhan para penerima manfaat?</p> <p>2. Bagaimana anda merencanakan agar program dapat berkelanjutan setelah pendistribusian dana zakat selesai?</p>
6	Pertanyaan penerima manfaat ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program yang telah diberikan	PENERIMA MANFAAT	<p>1. Apakah program yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi sudah cukup?</p> <p>2. Apakah program bantuan yang diberikan bermanfaat bagi anda?</p> <p>3. Apakah menurut anda dengan program yang BAZNAS Kabupaten Bekasi lakukan perlu ditambah lagi?</p> <p>4. Apakah ada kendala di saat pengajuan bantuan?</p>

Hasil Transkrip Wawancara

A) Pertanyaan ditujukan kepada:

1.Nama : Ali Afandi, S.Pd

Jabatan : Staf BAZNAS Kabupaten Bekasi

Usia : 32 tahun

Pendidikan : Sarjana

2.Nama : Hermanto Saputra, A.Md

Jabatan : Staf BAZNAS Kabupaten Bekasi

Usia : 34 tahun

Pendidikan : Sarjana

Script wawancara

Bagian 1

Aspek : Pemahaman Program BAZNAS

Pertanyaan :

1. Bisakah anda memberikan gambaran terkait dari program-program yang ada?
2. Apa program yang menjadi unggulan pada BAZNAS Kabupaten Bekasi?

Dialog :

P : “ Bisakah anda memberikan gambaran terkait dari program-program yang ada?”

N : “ ya BAZNAS Kabupaten Bekasi ini memiliki 5 program diantaranya ada Bekasi Cerdas yang mencakup untuk biaya pendidikan, hutang pendidikan, biaya pendidikan S1, hutang pendidikan S1, dan beasiswa, beasiswa ini di lakukan melalui proses yang sudah ditentukan, pada tahun 2023 ini BAZNAS terfokus kepada universitas yang ada di kabupaten Bekasi yang menjadi mitra kami ada 5 universitas yaitu Universitas Pelita Bangsa, STIE Agus Salim, STIE At-taqwa, In-nisa, Salahudi Alayubi, dan Global mulia selanjutnya ada Bekasi Taqwa yang mencakup biaya renovasi masjid, kegiatan seperti PHBI, dan bahkan BAZNAS melakukan program isbat nikah yang kemarin acaranya sudah selesai di Kecamatan Pebayuran, selain itu ada program Bekasi Sehat yang di peruntukan untuk Warga Kabupaten Bekasi yang

notabenenya sedang sakit dan mengalami kekurangan biaya, baik dari hutang pengobatannya maupun hutang pengobatannya ada juga fasilitas seperti kursi roda, kaki tangan palsu, dan alat kesehatan, selanjutnya ada Bekasi Mandiri yang terkait Umkm yang dimana pada tahun 2023 ini melakukan pemberdayaan yang dimana pertama ada pemberdayaan modal usaha tatarias yang bekerja sama dengan salah satu tata rias yang ada di Kabupaten Bekasi, dan juga pemberdayaan Bekam, dan yang terakhir ada Bekasi peduli ada bantuan berupa kebencanaan, RTLH, bantuan yatim duafa bahkan yang menjadi unggulan yaitu program permata yang dimana program ini sudah berjalan di 8 titik Kecamatan tarumajaya, Kecamatan Pebayuran, Kecamatan Cikarang Timur, Kecamatan Bojong Mangu, Kecamatan Tambun Selatan, Kecamatan Serang Baru, Kecamatan Cibarusah. Program permata ini dijadikan unggulan karena sasaran dari program ini dapat dilihat lebih jelas kriteria penerima nya karena arti dari permata ini adalah Pemberian makan rantang makan untuk lansia dan duafa bantuan ini diberikan sampai akhir khayat dari penerima bahkan di saat sang penerima sudah wafat akan dilakukan pencarian pengganti yang berhak untuk menerima bantuan, dank outa untuk pertitik nya adalah 30, dan setelah program permata ada juga program Bekasi bening, Bekasi bening ini masuknya ke Bekasi sehat yang dimana program ini di tujukan untuk pengentasan stunting, dan ada program melati yang dimana program iini adanya di Bekasi peduli yang dimana program tersebut memberikan santunan anak yatim pada bulan Ramadhan tetapi santunan tersebut bukan diberikan berupa uang tetapi mengajak para penerima manfaat ini ke suatu mall untuk berbelanja”

P: “Apa program yang menjadi unggulan pada BAZNAS Kabupaten Bekasi?”

N: “Program yang menjadi unggulan yaitu Program Bekasi Permata Dan program Bekasi Bening”

Bagian 2

Aspek : Kriteria Penerima Manfaat

Pertanyaan :

1. Apa kriteria yang digunakan untuk memilih individu atau kelompok yang akan menjadi penerima manfaat?
2. Bagaimana anda dapat memastikan bahwa penerima manfaat memenuhi syarat?
3. Bagaimana proses seleksi dan pemilihan para penerima manfaat dari program yang ada?

Dialog :

P: “Apa kriteria yang digunakan untuk memilih individu atau kelompok yang akan menjadi penerima manfaat?”

N: “pada dasarnya karena kita ini merupakan lembaga zakat jadi ketika pendistribusian nya harus sesuai dengan 8 asnaf makanya ketika di perorangan kita ada istilahnya verifikasi data terlebih dahulu apabila penerima manfaat tersebut termasuk ke asnaf miskin apa dasarnya mereka dapat disebut miskin yang yang harus di dasari dengan SKTM untuk visulisasi nya dilakukan dengan video call maupun terjun kelapangan untuk memastikan dan apabila kelompok biasanya dilihat terlebih dahulu kelompok tersebut memasukin kriteria yang seperti apa”

P: “Bagaimana anda dapat memastikan bahwa penerima manfaat memenuhi syarat?”

N: “jadi ketika kita menerima proposal pengajuan jadi pada proposal atau pengejauan tersebut dapat diketahui layak atau tidaknya sang penerima untuk menerima bantuan dana zakat apakah seseuai dengan 8 asnaf yang terpenting permohonan nya jelas dan penerima nya pun juga jelas sehingga bantuan yang diberikan ini akan tepat sasaran.”

P: “Bagaimana proses seleksi dan pemilihan para penerima manfaat dari program yang ada?”

N: “proses seleksi ini dilakukan dengan dilakukanya rapat bersama para pimpinan untuk menentukan mana penerima manfaat yang benar-benar harus diberikan bantuan dan juga apa yang harus di prioritaskan dalam pemberian bantuan tersebut”

Bagian 3

Aspek : Strategi Pendistribusian Dana Zakat

Pertanyaan :

1. Bagaimana dana zakat didistribusikan kepada penerima manfaat dari program yang ada?
2. Bagaimana anda dapat memastikan dana zakat yang disalurkan sudah sesuai dengan prinsip Syariah dan tujuan program?

Dialog :

P: “Bagaimana dana zakat didistribusikan kepada penerima manfaat dari program yang ada”?

N: “Dana zakat ini kita distribusikan melalui program yang sudah kita tetapkan berdasarkan RKAT (rancangan kerja anggaran tahunan) jadi dari target kita

yang ada berapa persentase yang harus kita distribusikan jadi ketika sudah ada persentase nya yang harus di distribusikan akan kita langsung distribusikan melalui program yang ada, sehingga dalam sistem pemerataan nya dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat”

P: “Bagaimana anda dapat memastikan dana zakat yang disalurkan sudah sesuai dengan prinsip Syariah dan tujuan program?”

N: “semua nya kembali didasarkan dengan RKAT dan rapat pimpinandari san kita dapat mendistribusikan kepada mustahik yang benar-benar tepat sasaran dan sudah sesuai dengan prinsip syariah”

Bagian 4

Aspek : Monitoring Dan Evaluasi

Pertanyaan :

1. Bagaimana proses pemantauan terhadap para penerima manfaat yang sudah didanai oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi?
2. Apa metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan dampak positif dari program yang telah diberikan?

Dialog :

P: “Bagaimana proses pemantauan terhadap para penerima manfaat yang sudah didanai oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi?”

N: “Untuk kegiatan seperti itu kita ada SOP dibagian pendistribusian jadi kita selain pendistribusian kita juga melakukan monitoring dan evaluasi jadi jangan sampai kita memberikan bantuan tapi setelah memberikan bantuan tidak ada monitoring dan evaluasi, tujuannya yang pertama diadakannya monitoring dan evaluasi ini khususnya pada pembiayaan tujuannya agar mustahik ini dapat merubah status nya dari mustahik muzakki disaat, dan sebelum dilakukan pemberian bantuan akan diberikan juga pembinaan terlebih dahulu, jadi monitoring tersebut dilakukan mulai dari sebelum pemberian bantuan sampai sudah diberikanya bantuan dari BAZNAS, Ketika bantuan tersebut dapat meningkatkan usaha yang di jalani akan kami ajak untuk menyalurkan dana zakat nya kepada BAZNAS”

P: “Apa metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan dampak positif dari program yang telah diberikan?”

N: “Dampak positif nya adalah minimal para penerima manfaat pada segi pembiayaan dan lainnya mereka dapat merubah status mereka menjadi muzakki

dan juga dapat membantu mengurangi beban yang mereka alami. Sehingga BAZNAS mendapatkan Kepercayaan dari masyarakat dalam menyalurkan dana zakat yang diberikan melalui BAZNAS yang akan disalurkan melalui program yang ada dan metode yang digunakan adalah kami akan terjun langsung kelapangan untuk melakukan evaluasi sudah sejauh mana bantuan yang didistribusikan sampai ketangan para penerima manfaat.”

Bagian 5

Aspek : Keberlanjutan Program

Pertanyaan :

1. Apa rencana jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan program yang ada di BAZNAS Kabupaten Bekasi, terutama dalam hal pembiayaan dan pertumbuhan para penerima manfaat?
2. Bagaimana anda merencanakan agar program dapat berkelanjutan setelah pendistribusian dana zakat selesai?

Dialog :

P: “Apa rencana jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan program yang ada di BAZNAS Kabupaten Bekasi, terutama dalam hal pembiayaan dan pertumbuhan para penerima manfaat?”

N: jangka panjang kami menargetkan dan mulai merintis kita kabupaten Bekasi di kelilingi ribuan perusahaan tetapi di samping itu angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Bekasi cukup tinggi, sehingga kita sudah mulai untuk mengajak para perusahaan untuk setidaknya berinfak melalui BAZNAS yang seiring dengan agenda tersebut BAZNAS didasarkan oleh peraturan dari Bupati yang oleh sebab itu jika perusahaan yang ada di Kabupaten Bekasi berinfak melalui BAZNAS diharapkan dapat membantu menekan angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Bekasi.

P: Bagaimana anda merencanakan agar program dapat berkelanjutan setelah pendistribusian dana zakat selesai?

N: jadi ketika mustahik tersebut sudah menerima bantuan yang diberikan ,BAZNAS akan melakukan pemantauan secara langsung agar bantuan yang didistribusikan dapat tepat sasaran dan juga program-program yang diberikan di harapkan dapat berjalan dengan sukses sehingga BAZNAS akan terus mengoptimalkan bahkan bisa menambah jenis program sehingga kebutuhan yang di perlukan oleh para mustahik dapat terpenuhi

B) Pertanyaan ditujukan kepada:

1.Nama : E.S

status : **Penerima Manfaat Bekasi Cerdas**

Usia : **45 tahun**

Aspek : **Penerima Manfaat**

Pertanyaan :

1.Apakah program yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten bekasi sudah cukup?

2.Apakah program bantuan yang diberikan bermanfaat bagi anda?

3.Apakah menurut anda dengan program yang BAZNAS Kabupaten bekasi lakukan perlu ditambah lagi?

4.Apakah ada kendala di saat pengajuan bantuan?

Dialog :

P: Apakah program yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten bekasi sudah cukup?

N: Saya merasa sudah cukup dengan bantuan yang diberikan oleh BAZNAS

P: Apakah program bantuan yang diberikan bermanfaat bagi anda?

N: Saya merasa dengan ada nya bantuan dari BAZNAS yang di berikan berupa bantuan hutang pendidikan saya merasa terbantu sekali dalam menanggulangi kesulitan ekonomi yang saya hadapi

P: Apakah menurut anda dengan program yang BAZNAS Kabupaten bekasi lakukan perlu ditambah lagi?

N: Sebenarnya saya sudah merasa terbantu dengan bantuan yang diberikan, mungkin menurut saya perlu ditambahkan pada bagian sosialisasi kepada masyarakat yang membutuhkan

P: Apakah ada kendala di saat pengajuan bantuan?

N: Untuk kendala pengajuan tidak ada, tapi kendala yang saya hadapi adalah ketika pengajuan SKTM

2.Nama : M

status : Penerima Manfaat Bekasi Sehat

Usia : 59 tahun

Aspek : Penerima Manfaat

Pertanyaan :

1.Apakah program yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten bekasi sudah cukup?

2.Apakah program bantuan yang diberikan bermanfaat bagi anda?

3.Apakah menurut anda dengan program yang BAZNAS Kabupaten bekasi lakukan perlu ditambah lagi?

4.Apakah ada kendala di saat pengajuan bantuan?

Dialog :

P: Apakah program yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten bekasi sudah cukup?

N: Menurut saya sudah sangat cukup

P: Apakah program bantuan yang diberikan bermanfaat bagi anda?

N: Sangat bermanfaat karena dengan adanya bantuan Bekasi sehat saya bisa mendapatkan kaki palsu yang mana saya dapat menjalankan kehidupan dengan mudah

P: Apakah menurut anda dengan program yang BAZNAS Kabupaten bekasi lakukan perlu ditambah lagi?

N: Untuk saya pribadi bantuan yang di berikan sudah sangat cukup dan tidak perlu ditambah

P: Apakah ada kendala di saat pengajuan bantuan?

N: Saya tidak mengalami kendala apapun dalam mengajukan bantuan

3.Nama : A.M

status : Penerima Manfaat Bekasi Peduli

Usia : 84 tahun

Aspek : Penerima Manfaat

Pertanyaan :

1. Apakah program yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi sudah cukup?

2. Apakah program bantuan yang diberikan bermanfaat bagi anda?

3. Apakah menurut anda dengan program yang BAZNAS Kabupaten Bekasi lakukan perlu ditambah lagi?

4. Apakah ada kendala di saat pengajuan bantuan?

Dialog :

P: Apakah program yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi sudah cukup?

N: Saya sangat bersyukur dan merasa sangat cukup

P: Apakah program bantuan yang diberikan bermanfaat bagi anda?

N: Sangat bermanfaat sekali saya dapat menerima bantuan rantang makanan ini yang di karenakan di saat saya sudah hidup setua ini masih ada yang peduli terhadap saya

P: Apakah menurut anda dengan program yang BAZNAS Kabupaten Bekasi lakukan perlu ditambah lagi?

N: Saya sudah sangat bersyukur dengan bantuan yang saya terima menurut saya tidak perlu ditambah

P: Apakah ada kendala di saat pengajuan bantuan?

N: Saya tidak merasakan kesulitan dan kendala karena saya di bantu oleh pihak pemerintah daerah

4. Nama : H

status : Penerima Manfaat Bekasi Mandiri

Usia : 53 tahun

Aspek : Penerima Manfaat

Pertanyaan :

1. Apakah program yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten bekasi sudah cukup?
2. Apakah program bantuan yang diberikan bermanfaat bagi anda?
3. Apakah menurut anda dengan program yang BAZNAS Kabupaten bekasi lakukan perlu ditambah lagi?
4. Apakah ada kendala di saat pengajuan bantuan?

Dialog:

P: Apakah program yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten bekasi sudah cukup?

N: Saya merasa terbantu dan cukup sekali

P: Apakah program bantuan yang diberikan bermanfaat bagi anda?

N: Sangat bermanfaat sekali karena saya menerima bantuan berupa gerobak usaha yang mana saya dapat lebih mudah dan semangat dalam menjalankan usaha

P: Apakah menurut anda dengan program yang BAZNAS Kabupaten bekasi lakukan perlu ditambah lagi?

N: Mungkin untuk saya sudah cukup membantu tetapi mungkin perlu di tambahkan bantuan baru agar masyarakat yang membutuhkan bantuan dapat merasakan perhatian yang diberikan oleh BAZNAS

P: Apakah ada kendala di saat pengajuan bantuan?

N: Saya pribadi merasa kesulitan dalam pengajuan SKTM saja

5. Nama : E

status : Penerima Manfaat Bekasi Taqwa

Usia : 42 tahun

Aspek : Penerima Manfaat

Pertanyaan :

1. Apakah program yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten bekasi sudah cukup?

2. Apakah program bantuan yang diberikan bermanfaat bagi anda?

3. Apakah menurut anda dengan program yang BAZNAS Kabupaten bekasi lakukan perlu ditambah lagi?

4. Apakah ada kendala di saat pengajuan bantuan?

Dialog :

P: Apakah program yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten bekasi sudah cukup?

N: Untuk bantuan yang diberikan sudah sangat cukup

P: Apakah program bantuan yang diberikan bermanfaat bagi anda?

N: Sangat bermanfaat sekali karena anak saya mendapatkan bantuan hafidz qur'an yang selain itu saya merasa BAZNAS sangat peduli dengan para hafidz hafidzah qur'an

P: Apakah menurut anda dengan program yang BAZNAS Kabupaten bekasi lakukan perlu ditambah lagi?

N: Mungkin perlu ditambah program yang lain agar bisa membantu banyak masyarakat Bekasi yang membutuhkan

P: Apakah ada kendala di saat pengajuan bantuan?

N: Saya tidak merasakan adanya kendala dalam pengajuan bantuan

Lampiran Dokumentasi

